

TESIS

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



**SITI MUNAWAROH
NIM: 21502300193**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:
SITI MUNAWAROH
NIM: 21502300193

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

PRASYARAT GELAR

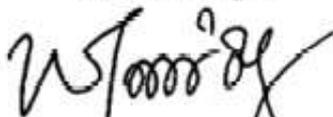
LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Oleh :
Siti Munawaroh
NIM 21502300193

Pada tanggal 15 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,


Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK. 211521035

Pembimbing II,


Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIK. 210513020

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Siti Munawaroh: Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan untuk memahami, mengkaji dan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis maupun menghafal Al-Qur'an. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, peserta didik, dan orang tua atau wali murid di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi strategi dan praktik yang digunakan dalam mengimplementasikan literasi Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang diterapkan di SDN Wonolopo 03 berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik. 1) Penerapan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan menerapkan metode yang menarik dan sesuai dengan usia anak, dalam hal ini guru terus-menerus berinovasi agar literasi di lingkungan sekolah menjadi hal yang menyenangkan. Guru menggunakan metode yang bervariasi baik dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, mengadakan kegiatan, pembelajaran di dalam maupun luar kelas hingga evaluasi. 2) Penerapan literasi di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya kompetensi guru dalam menguasai Al-Qur'an, kurangnya waktu dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an. Dalam hal ini, sekolah terus berbenah dengan melakukan beberapa upaya yang dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa di lingkungan Sekolah 3) Upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode yanbu'a dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, menambah waktu untuk anak-anak dalam literasi Al-Qur'an yaitu dengan muraja'ah bersama sebelum pembelajaran PAI dan bekerjasama dengan orangtua untuk memastikan bahwa siswa mendapat pembelajaran Al-Qur'an di luar Sekolah, dalam hal ini bisa belajar di rumah bersama orang tua atau di taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di musola atau masjid yang terletak di dekat tempat tinggal masing-masing siswa.

Penerapan literasi Al-Qur'an di lingkungan SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang tersebut telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang religious, mencintai Al-Qur'an sejak dini yang kelak dapat dikembangkan sehingga membentuk pribadi yang dekat dengan nilai-nilai agama. Meskipun terdapat kendala, upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru perlu diapresiasi dan terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik.

ABSTRACT

Siti Munawaroh: School Efforts in Improving Qur'an Literacy in Students at Wonolopo 03 State Elementary School, Mijen District, Semarang City. Master Program in Islamic Religious Education UNISSULA Semarang in 2024.

This study aims to analyze the role of schools in improving Qur'an literacy in SDN Wonolopo 03, Mijen District, Semarang City. Qur'an literacy is the ability to understand, study and convey the messages contained in the Qur'an which aims to improve students' ability to read, write and memorize the Qur'an. With this increase in ability, it is hoped that students can understand and apply the values contained in the Qur'an in their daily lives.

The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research participants consisted of school principals, PAI teachers, classroom teachers, students, and parents or guardians of students at SDN Wonolopo 03, Mijen District, Semarang City. Data analysis was carried out thematically to identify strategies and practices used in implementing Qur'an literacy.

The results of the study show that the efforts implemented at SDN Wonolopo 03 have succeeded in increasing Qur'an literacy among students. 1) The application of Qur'an literacy at Wonolopo 03 State Elementary School, Mijen District, Semarang City has been going well, namely by applying methods that are interesting and in accordance with the age of the child, in this case teachers are constantly innovating so that literacy in the school environment becomes a fun thing. Teachers use a variety of methods both in planning learning, implementation, holding activities, learning inside and outside the classroom to evaluation. 2) The implementation of literacy at SDN Wonolopo 03, Mijen District, Semarang City experienced several obstacles, such as the lack of teacher competence in mastering the Qur'an, lack of time in implementing Qur'an literacy. In this case, the school continues to improve by making several efforts that can improve Qur'an literacy in students in the school environment 3) Efforts that schools can make to improve Qur'an literacy are by applying the yanbu'a method in BTQ extracurricular activities, increasing time for children in Qur'an literacy, namely by muraja'ah together before PAI learning and collaborating with parents to ensure that students get learning The Qur'an outside the school, in this case can be studied at home with parents or in the Qur'an education park in the mosque or mosque located near the residence of each student.

The application of Qur'an literacy in the environment of SDN Wonolopo 03, Mijen District, Semarang City has had a positive impact in shaping the character of students who are religious, love the Qur'an from an early age which can later be developed so that they form a person who is close to religious values. Despite the obstacles, the efforts made by schools and teachers need to be appreciated and continue to be developed to create a good educational environment.

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN
PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Oleh :
Siti Munawaroh
NIM: 21502300193

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA
Semarang
Tanggal 21 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,

Dr. Muna Yeguti Madrah, MA.
NIK. 211516027

Penguji II,

Dr. Choeroni S.H.I., M.Ag., M.Pd.I
NIK. 211510018

Penguji III

Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.
NIK. 211585001

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Kedun.



Dr. Ali Usman, S.H.I., M.Pd.I
NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Siti Munawaroh

NIM. 21502300193

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. H. Gunarto, S. H, M. Hum**, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. **Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. **Dr. Agus Irfan, S. H.I, M.P.I**, selaku ketua jurusan dan pembimbing, atas bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Pengalaman dan pengetahuan yang telah dibagikan sangat berharga bagi penulis.
4. **Dr. Warsiyah**, selaku pembimbing pertama, atas kontribusi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan menyempurnakan penelitian.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis
6. **Bapak Suyoto dan Ibu Kuswati**, kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungan moral sepanjang proses studi ini. Semangat dan kasih sayang mereka telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis
7. **Muhammaad Habibi, Alesha Syihab Kamaliah dan Mifzal Akmal Syihab**, suami dan anak-anak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. **Siwi Suminarni, S.Pd** selaku Kepala Sekolah, Guru PAI di SDN Wonolopo 03, serta seluruh siswa dan orang tua / wali murid, atas kerjasama dan partisipasi aktif dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.
9. **Seluruh staf administrasi program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang** yang telah memberikan bantuan layanan perkuliahan selama penulis menuntut ilmu di program RPL Magister PAI Unissula.
10. **Teman-teman sejawat dan rekan-rekan mahasiswa**, khususnya kelas RPL MPAI C atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan selama menjalani masa studi. Diskusi dan kerja sama yang terjalin sangat berarti dalam proses penyelesaian tesis ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

DAFTAR ISI

Prasyarat Gelar	ii
Lembar Persetujuan	iii
Abstrak	iv
Abstrak (Bahasa Inggris)	v
Pengesahan	v
Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Bab 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
1.7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Literasi	16
2.2. Literasi Al-Qur'an	25
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan	44
2.4. Kerangka Berpikir	46
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
3.2. Subyek, Obyek dan Informan Penelitian	51
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian	52
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	53
3.6. Teknik Analisis Data	55
3.7. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil Organisasi SDN Wonolopo 03	59
4.2. Hasil Penelitian	63

1. Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di SDN Wonolopo 03	63
2. Kendala yang dihadapi dalam Literasi Al-Qur'an	78
3. Upaya Sekolah dalam mengatasi kendala Literasi Al-Qur'an.....	82
4.3. Pembahasan	84

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	102
5.2 Implikasi	104
5.3 Keterbatasan Penelitian	106
5.4 Saran	107

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa SDN Wonolopo 03 Tahun 2024

Tabel 4.2 Jumlah guru SDN Wonolopo 03 Tahun 2024

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

Tabel 4.4 Implementasi literasi Al-Qur'an

Tabel 4.5 Analisis Hasil Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat ijin penelitian

Lampiran 2 Daftar wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi penelitian

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

**BAB 1
PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat beragama Islam, wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai petunjuk yang sangat penting agar kita selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah/2:2)

Wahyu Allah pertama yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sesuai dengan firman Allah S.W.T.:

اَقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۙ ۲ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq/96: 1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. “Membaca adalah jendela dunia”, itulah pepatah yang selalu kita dengar terkait dengan pentingnya membaca. Maksudnya, dengan membaca kita dapat melihat dan mengetahui seluk beluk dunia, kita dapat mengetahui banyak hal dengan membaca,

semakin banyak membaca maka akan semakin banyak yang dapat kita ketahui. Di antara seluk beluk dunia adalah sekarang ini terjadi modernisasi di berbagai aspek kehidupan serta adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membaca kita dapat memiliki pengetahuan. Sedangkan pengetahuan untuk zaman modern ini adalah bekal untuk menghadapi persaingan dan kompetisi di masa depan yang semakin kompleks.

Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, memahami simbol, tulisan, dan baris-baris yang dituangkan ke dalam bunyi, lafal dan suara. Membaca dalam arti yang luas berarti semua bacaan yang berbahasa apapun termasuk bahasa asing yang berisi ilmu pengetahuan semestinya kita bisa membacanya. Tentu dengan modal harus belajar dan sudah menguasai bahasa asing itu.

Bahkan didalam al-Qur'an pun dijelaskan bahwa Allah swt. meminta kepada manusia agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Guru memegang peranan utama dalam rangkai implementasi fungsi dan upaya mencapai tujuan nasional. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik disamping membentuk akhlak yang sempurna. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Di tengah keresahan masyarakat terhadap hasil dunia pendidikan, ada harapan baru dengan adanya pendidikan karakter di sekolah-sekolah mulai dari anak usia dini sampai perguruan tinggi. Krisis pendidikan di dunia pendidikan menyebabkan krisis sosial, krisis budaya, krisis teladan, akidah dan nilai-nilai islami. Maka perlu adanya upaya dari semua praktisi pendidikan untuk bisa merubah paradigma pendidikan yang saat ini mengalami krisis moral, akhlak dan karakter religius terhadap generasi bangsa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter peserta didik, pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan

terhadap peserta didik, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan memanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan ada artinya apabila masih ada jarak antara peserta didik dengan kitab sucinya, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang semestinya dijadikan sebagai rujukan oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu keteladanan Rasulullah saw., yang dikisahkan dalam Al-Qur'an merupakan contoh yang tepat untuk dijadikan panutan oleh para peserta didik dalam berperilaku.

Salah satu keharusan kita sebagai umat Islam adalah dapat membaca kitab suci kita yaitu *Al-Qur'anul Karim*. Sebagai umat Islam maka membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan yang tidak dapat ditawar dan dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, diperlukan bimbingan dan latihan yang sungguh-sungguh artinya harus ditempuh dengan cara dan tahapan belajar yang konsisten. Orang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain maka dia adalah orang yang terbaik, hal ini sebagaimana Imam Bukhari dalam kitab *Shahih al-Bukhârî* meriwayatkan sebuah hadis:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)¹

Artinya: “Dari Utsman bin Affan ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kau adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari)

Beruntunglah orang yang selalu belajar dan mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain karena termasuk dari orang-orang yang terbaik. Orang yang terbaik adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut kepada orang lain.

Idealnya seluruh siswa dan siswi lulusan Sekolah Dasar sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaannya, akan tetapi kenyataannya mereka belum semua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah belum menemukan metode yang tepat, cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an, mereka hanya mengandalkan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah saja serta kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Menyikapi begitu pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an bagi setiap Muslim, maka tidak mengherankan munculah berbagai upaya dari individu maupun madrasah dan lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal menyelenggarakan bimbingan membaca Al-Qur'an. Dan upaya ini sangatlah membantu orang tua serta siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar Al-Qur'an yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan ini adalah tugas yang harus mendapatkan perhatian dan keseriusan dari para pendidik, pembimbing dan pengajar Al-Qur'an, karena metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode digunakan untuk mempermudah ataupun memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan

yang dilakukan. Dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien diharapkan aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat, dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan. (Achmad Luthfi:2012)

Metode merupakan salah satu aspek pembelajaran yang akan menentukan berhasil atau tidaknya materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bagaimanapun baiknya seperangkat materi pelajaran, jika metode yang digunakan tidak tepat dan ketidaktahuan terhadap penerapan metode yang benar, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terwujud sesuai harapan. Jadi pemilihan dan pelaksanaan metode yang tepat akan memudahkan bahan pengajaran untuk diterima oleh siswa. Pembelajaran yang berkualitas berhubungan erat dengan beberapa aspek pembelajaran dan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam metode yang digunakan. Maka metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu tujuan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan. Guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Guru dituntut untuk mengenal karakter peserta didik, yang bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan tepat guna.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus agar anak suka belajar dan dapat menyenangi

materi yang diberikan. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah dan hukum dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang membawa peserta didik ke tujuan yang akan dicapai.

Dengan berkembangnya zaman, metode pembelajaran Al-Qur'an pun semakin berkembang guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka lahirlah berbagai metode membaca Al-Qur'an, seperti Metode Baghdadiyah, Metode an-Nahdhiyah, Metode Jibril, Metode al-Barqi, Metode Qira'ati, Metode Iqra', Metode Tilâwati, Metode Ummi dan Metode Yanbu'a. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Metode Yanbu'a yang saat ini sedang dilaksanakan dan diterapkan di SDN Wonolpo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya, dalam mengajarkan Al-Qur'an atau ayat-ayat Allah SWT, untuk itu peneliti menggunakan metode yanbu'a sebagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program ekstrakurikuler BTQ di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, makhorijul huruf, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut dengan tajwid.

Optimalisasi metode belajar membaca dan menulis Al-Quran harus terus dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Terkait dunia pendidikan, sangat penting

bagi sekolah mengajarkan pembiasaan membaca dan menulis Al-Quran sejak dini kepada peserta didik. Hal ini menjadi penting karena pembiasaan religi memberikan beberapa manfaat, diantaranya yaitu penguatan pendidikan karakter, melatih disiplin, mendidik peserta didik berkarakter baik atau berakhlak mulia, menciptakan memori ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sehingga kelak setelah dewasa akan mempunyai memori yang menarik hati dan jiwa sehingga mereka selalu menjaga ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya, peserta didik terbiasa membaca dan menulis Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam.

Pentingnya judul dengan tema Metode Yanbu'a ini diangkat menjadi objek penelitian, karena adanya pergantian dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dari Metode Iqra' ke Metode Yanbu'a di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang, dan adanya faktor ketidakberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqra'. Indikasi tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Al-Qur'an sebagai kitab Allah merupakan sumber ajaran yang pertama dan utama yang dijadikan sebagai pondasi suatu bangunan. Artinya pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individu maupun sosial. Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan paling akhir, mempunyai daya guna bagi kehidupan manusia yakni menjadi pedoman hidup sepanjang zaman. Untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, suatu bangunan akan mudah roboh, sama halnya dengan kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum Muslimin yang tidak didasarkan kepada Al-Qur'an akan cenderung menyimpang.

Bacalah dengan nama Tuhanmu, kalimat ini pertama kali diucapkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan merupakan wahyu pertama yang diterima oleh

nabi Muhammad SAW . Pada saat itu malaikat jibril memerintahkan kepada beliau dengan mengatakan “Bacalah!” ketika beliau menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang malaikat mendepaknya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali. Setelah itu, kemudian malaikat menyerukan pada 2 baris ayat pertama yang berarti “ Membaca”, yang bermakna memahami atau belajar dan “pena” disebutkan sebanyak enam kali.

Ajaran untuk mempelajari dan memahami telah dijelaskan dalam Al-Qur’an, maka dari itu suatu keharusan bagi kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan dalam Al-Qur’an. Kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam yakni membaca Al-Qur’an. Dalam membaca dan menulis Al-Qur’an kita harus mampu dengan baik dan benar. Terlebih lagi dalam ibadah yang paling terpenting adalah sholat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur’an juga dinilai sebagai ibadah. Dengan demikian Al-Qur’an mempunyai nilai keagamaan yang tinggi dan mampu melahirkan generasi-generasi qur’ani yang akan menyelamatkan kehidupan di zaman modern ini. Itu sebabnya Al-Qur’an mempunyai peranan sentral bagi kaum muslim.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur’an sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Lutfi sebagai berikut :

1. Membaca dengan tartil.
2. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya

Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. (Achmad Luthfi:2012)

Selain itu, ada beberapa macam kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu:

1. Kemampuan membaca lancar dan tartil

Tartil adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) mengetahui artinya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkan dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.

2. Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj

Tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan asalnya.

Sedangkan makhraj adalah "tempat keluarnya huruf hijaiyah". (Sarikin: 2013)

Jadi dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ;

- a. Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil.
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.
- c. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan di atas, bahwasannya dalam mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.

Dengan demikian penulis memandang bahwa pembahasan literasi Al-Qur'an perlu dikaji secara serius karena dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan pelaksanaan yang baik, budaya belajar yang baik, metode yang baik, prinsip yang baik, dan memotivasi siswa agar mempunyai mimpi yang lebih baik. Untuk menjalankan semua itu maka harus menjalankan literasi Al-Qur'an disetiap sekolah. Penulis meyakini jika sekolah menjalankan literasi Al-Qur'an maka pendidikan akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu dengan ini penulis ingin mengangkat penelitian "UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLOPO 03 KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG"

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Dengan merinci latar belakang masalah ini, penelitian tesis diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah, khususnya di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an.
2. Kurangnya pengetahuan guru terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Kurang maksimalnya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan dan perumusan masalah untuk menjelaskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam tesis ini. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masalah tidak meluas ke hal-hal yang tidak terkait dengan judul tesis. Maka penulis membatasi permasalahan meliputi:

Pertama, aspek tempat (*place*), penelitian ini secara khusus akan membatasi cakupannya pada SDN Wonolopo 03 di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pembatasan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan dinamika literasi Al-Qur'an yang mungkin berbeda dari sekolah lain.

Kedua, aspek waktu, di mana penelitian ini akan membatasi rentang waktunya untuk mengamati dampak upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa dalam kurun waktu tertentu. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada situasi yang relevan dan aktual.

Ketiga, subyek penelitian utama adalah siswa di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Oleh karena itu, dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut: upaya apa saja yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an tahun 2024?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2024?
3. Bagaimana upaya Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an tahun 2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tesis berjudul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang" Dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang bagaimana Implementasi program literasi Al-Qur'an di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam

mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang

3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an pada peserta didik di sekolah dasar yang merupakan bagian dari lembaga formal di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang literasi Al-Qur'an yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa di lingkungan sekolah. Termasuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan untuk tenaga pengajar, dan pembentukan kebijakan sekolah yang mendukung program literasi Al-Qur'an. Sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan menyediakan dasar yang kuat untuk mempelajari agama lebih lanjut di masa depan.

Selain itu, melalui partisipasi dalam penelitian ini, anggota komunitas sekolah dapat merasa lebih terlibat dan berkontribusi dalam

proses peningkatan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Ini dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap sekolah dan membangun komunitas yang lebih solid.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan di SDN Wonolopo 03.

c. Bagi siswa

Melalui program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar dengan efektif, siswa dapat mempelajari Al-Qur'an secara mendalam sejak dini, mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengar maupun menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar selamat dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis dengan menyediakan wawasan yang mendalam tentang literasi Al-Qur'an yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama.

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I (latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan); Bab II (kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan kerangka konseptual); serta Bab III Metode penelitian (desain penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, dan teknik analisis data); Bab IV (profil SDN Wonolopo 03, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian); Bab V (kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran)

Pertama, bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.

Lebih lanjut, agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang penelitian ini, berikut pembahasan dan penjabaran sistematika penulisan tesis sebagai berikut: Sistematika penyusunan tesis ini meliputi bab 1-5, kemudian tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab sesuai dengan materi pembahasan.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut: **Bab I: Pendahuluan** yang meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. **Bab II: Kajian Pustaka** yang terdiri atas; kajian teori, kajian penelitian yang relevan serta kerangka konseptual. **Bab III: Metode Penelitian** yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. **Bab IV: Hasil Penelitian dan**

Pembahasan yang meliputi: gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa latin literatus yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis, bercakap-cakap dalam bahasa latin. Pada perkembangannya selanjutnya istilah literasi dalam cakupan sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis. (Singgih D. Gunarsa: 2006)

Menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikrit dan belajar seumur hidup untuk bertahan dala lingkungan sosial budaya. Mckenna dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinterkasi dengan lingkungan sosial, terutama berkaitan dengan kemampuan menulis. (Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf: 2010)

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik. (Sri Sumekar: 2011)

Dari defnisi tersebut menunjukkan bahwa literasi yang dimaksud adalah untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan. (Satria Dharma: 2016)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam pengetahuan serta keterampilan seperti membaca, menulis, berfikir, menggambar, menghitung, menghafal serta berbicara. Semua kegiatan tersebut ditujukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui sehingga dapat menjadikan seseorang yang telah melakukannya menjadi lebih paham dari informasi yang dia dapat dari kegiatan literasi tersebut sehingga dia mengetahui apa yang ingin dia ketahui.

b. Macam-macam Literasi

Berikut ini merupakan berbagai macam jenis gerakan literasi yang sudah dilakukan yakni diantaranya adalah: (Eko Prasetyo, dkk.,: 2014)

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menghitung berkaitan dengan menganalisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi,

mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2. Literasi Perpustakaan, (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.
3. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*) serta etika dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dalam memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

c. Tujuan Literasi

Beberapa tujuan literasi yang terdapat dalam buku Kemendikbud yang berjudul “Manual pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Melalui Pembiasaan Membaca di Rumah” antara lain sebagai berikut: (Krisyani Laksono, dkk.,: 2016)

1. Meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga.
2. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis.
3. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan.
4. Mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga inti.

5. Menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga yang di harapkan akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi.
6. Mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global.

Adapun tujuan dari literasi dalam temuan buku terbitan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud yang berjudul “Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi” yakni: (Kemendikbud: 2016)

1. Menumbuhkan kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi agar menjadi pembelajar sepanjang ayat.
2. Menumbuh kembangkan ekosistem budaya literasi membaca dan menulis.
3. Meningkatkan kapasitas warga dalam lingkungan literat.
4. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar mampu menjadi orang yang mampu mengelola pengetahuan (*learning organization*) dan (*knowledge management*)
5. Menjaga keberlanjutan pengetahuan dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi dengan strategi membaca.

Dari kesemua tujuan literasi di atas akan kembali kepada masyarakatnya yang harus selaluaktif dan mau menjadi masyarakat yang maju. Pemerintah hanya menyediakan fasilitas sebagai bentuk pelayanan dan peraturan dalam menunjang kemajuan masyarakat.

d. Proses Program Literasi

Keterampilan membaca di Indonesia beradapada peringkat bawah. Maka demikian, tujuan keterampilan membaca pada abad 21 yaitu sebuah kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, krtitis dan relatif. Sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara baik dan tepat.

Pada buku Panduan Gerakan Literasi yang ditulis oleh TIM penyusun KEMENDIKBUD yang terdapat pada bagian tahap-tahap pelaksanaan literasi yaitu: (Dewi Utama Faizah., dkk.,: 2016)

1. Pembiasaan yaitu dengan penumbuhan minat baca melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Menata lingkungan karya literasi agar dapat menimbulkan ketertarikan dalam membaca.
2. Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Menyediakan beragam pengalaman membaca sehingga dapat menghasilkan karya kreativitas seperti *workbook, skillsheet, flip flop book, onesheet book*.
3. Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi disemua bagian dengan menggunakan strategi membaca dan buku pengayaan dengan konfrensi literasi warga.

Berdasarkan tahapan di atas, selanjutnya untuk memahami pembahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan sertamenarikdi lingkungan sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri siswa di sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang sangat mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

2. Tahap kedua, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi,

berpikir secara kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

3. Tahap ketiga, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran umumnya bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi sehari-hari, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara efektif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam pelaksanaan ini ada hasil yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran yang terdapat berupa kegemaran, pengetahuan umum, minat khusus yang semuanya dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.

Secara mendasar gerakan literasi masyarakat dan literasi sekolah memiliki perbedaan, dikarenakan pada literasi sekolah anak-anak sudah dapat dikatakan mampu membaca sehingga langsung diberikan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan pada gerakan literasi masyarakat masih dibutuhkan banyak buku mengenai tata cara dalam membaca sehingga dibutuhkan bahan bacaan dasar dan adanya pengajar dalam lingkungan masyarakat. Karena pada gerakan literasi masyarakat biasanya lebih identik dengan masyarakat yang tuna aksara.

e. Dasar Pelaksanaan Literasi

Pelaksanaan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. literasi menjadi sarana pendukung yang sangat penting bagi siswa dalam mengenal,

memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di lingkungan sekolah. Literasi juga tidak terlepas dari siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Pemerintah memerlukan sebuah terapan strategi khusus agar program literasi disekolah dapat berjalan atau dapat diintegrasikan dengan kegiatan di keluarga serta masyarakat. Hal ini berguna untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan literasi disekolah agar hasilnya dapat dirasakan dimasyarakat. Maka dari itu pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan beberapa landasandasar hukum yang telah ada yaitu:

1. Undang Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan dan ketakwaan serta akhlak mulai dalam rangka mencerdaskan bangsa”.
2. Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 tentang SPM Dikdas, Lampiran 2 menjelaskan indikator 18 “setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku refrensi, dan setiap SMP/MTs memiliki 200 buku pengayaan dan 20 buku refrensi”. Hal ini menegaskan pentingnya peran buku, dalam bentuk buku teks, dan buku komersial (buku cerita fiksi dan non fiksi dalam pembelajaran disekolah).
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

7. Program Gerakan Indonesi Membaca (GIM) kembali diselenggarakan pada tahun 2017 setelah pada tahun 2015 untuk pertamakalinya dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (Kemendikbud: 2016)

Dasar gerakan literasi ini berlaku sebagai hukum yang menaungi seluruh kegiatan pendidikan. kegiatan yang dimaksud bertujuan menumbuhkan pola pendidikan, keilmuan dan pengetahuan untuk menjadikan masyarakat yang gemar membaca. Sehingga dapat menjadikan bangsa menjadi bangsa yang berdaulat, cerdas dan maju.

f. Literasi dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi budaya literasi. Hal ini dibuktikan dengan salah satu isi kandungan dari kitab suci Al-Qur'an yang memerintahkan umat manusia untuk menggunakan segenap potensinya untuk berpikir dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Melalui ayat-ayat yang ada didalamnya, Al-Qur'an memerintahkan manusia menggunakan akalinya untuk senantiasa berpikir tentang alam semesta yang sangat luas ini serta diri manusia itu sendiri sebagai tanda bukti adanya Allah SWT., sebagai Dzat yang Maha Pencipta. Secara umum hal itu dibuktikan dengan ayat pertama kali yang diturunkan yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 yang oleh para mufassir dianggap dasar perintah membangun peradaban yang maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui perintah membaca dalam konteks yang luas.

Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam. (Yusuf Qardhawi: 1988) Selanjutnya, dalam ayat keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan

qalam. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku manusia dan malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengjarakan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya. Allah bersumpah dengan atas nama qalam untuk menunjukkan bahwa qalam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di sisi lain, Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sejak kemunculannya mewajibkan setiap individu untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Dalam lima ayat pertama surah al-'Alaq terkandung prinsip kesesuaian Islam dengan ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan pendidikan, lima ayat ini berisi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya. Dalam lima ayat tersebut terdapat lima komponen pokok pendidikan yaitu:

1. Komponen proses, yakni dengan membaca dalam arti seluas-luasnya.
2. Komponen humanisme-teosentris, hal ini dapat dipahami dari kalimat *bismirabbika*.
3. Komponen peserta didik, yaitu manusia yang dapat dipahami dari kalimat al-insan
4. Komponen sarana, yaitu *bil qalam*.
5. Komponen kurikulum, yaitu *maa lam ya'lam*, segala sesuatu yang belum diketahui manusia. (Abuddin Nata: 2011)

Membaca merupakan aktivitas awal dalam dunia pendidikan. membaca juga merupakan jendela untuk melihat serta memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Al-Qur'an telah menjadi bukti adanya nilai keutamaan ilmu pengetahuan. Perintah *iqra'* merupakan dasar dari gerakan agar terhindar dari buta huruf, peningkatan

apresiasi terhadap sebuah ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.

Dan dengan *qalam*, Allah SWT., mengajarkan manusia tentang berbagai macam hal yang belum diketahui oleh manusia, mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan, mengarahkan kepada cahaya keilmuan, dan menyadarkan manusia akan nikmat-Nya yang tak ternilai harganya berupa pengetahuan membaca dan menulis yang. Dengan keduanya ilmu pengetahuan berjalan secara kontinyu dan menyentuh segala sisi kehidupan umat manusia. (Moh. Roqib: 2019)

2.2. Literasi Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqh al-Qur'an berarti "kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi yang membacanya. (Effendi Satria: 2009)

Secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat islam dari generasi kegenerasi tanpa ada perubahan. Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Al-Qur'an yaitu: "kitab Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara di dalam dada orang yang menjaga(nya) dengan menghafalnya (yakni) orang-orang Islam. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai petunjuk bagi umat manusia, sumber pokok ajaran Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia. *Iqra* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. (Abdul Chaer: 2015)

Al-Qur'an kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui prantara malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis mushaf dan membacanya bernilai ibadah.

Ayat pertama kali yang turun dalam Alquran adalah surah al-'Alaq. Adapun ayat terakhir yang turundalamhalini ulama masih berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwasurah al-Baqarah ayat 281 dan ada pula yang mengatakan surah al-Maidah ayat 3. Namun pendapat yang lebih kuat dan shahih, seperti yang pernah diungkapkan oleh sahabat nabi Ibnu Abbas, ayat terakhir yang turun adalah surah al-Maidah ayat 281. (Syaikh Ali as-Shobuni: 1985)

Jika kita memperhatikan serta menganalisis dari beberapa definis yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Teralihat saling berhubungan dan saling terkait. Dari definisi di atas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab suci lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Isi Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan Rasulullah, malaikat, jin dan sebagainya tidak disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan dan keagungan yang tidak mungkin ditandingi oleh perkataan lainnya.

2. Cara turunya Al-Qur'an

Dari segi turunya. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril AS. yang terpercaya. Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadis qudsi

(hadis yang lafalnya dari rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu dalam bentuk bahasa arab dan sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril AS.

3. Pembawa Al-Qur'an

Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., seorang rasul yang dikenal sebagai al-Amin (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT. yang disampaikan kepada nabi selain nabi Muhammad SAW., tidak disebut dengan Al-Qur'an.

4. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW., pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

5. Susunan Al-Qur'an

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surah-surah. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat tauqifi, sedangkan urutan surah yang dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah khalifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan surah tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan rasul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunya Al-Qur'an.

6. Penyampaian Al-Qur'an

Al-Qur'an disampaikan kepada manusia dengan cara mutawatir dalam pengertian, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa Al-Qur'an benar-benar turun dari Allah SWT., terpelihara dan terjaga dari perubahan dan pergantian oleh manusia.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, penulis buku yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, bahwa:

Al-Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, ditengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Al-Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Al-Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaannya disebut Islam dan langkah penyempurnaannya adalah ihsan. (Ary Ginanjar Agustian: 2001)

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah dengan belajar membaca. Karena seorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang akan menjadi hafal abjad huruf-huruf dasar. (Yusuf Qordhawi: 2006)

Fungsi utama membaca Al Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat

untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. (Rif'at Syauqi Nawawi: 2014)

b. Pengertian Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. (I'anatus Sholiha: 2017) Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya.

Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya cukup membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 1985)

Sehingga dapat disimpulkan literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghafal, memahami serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an dengan maksud dapat menghasilkan suatu pengetahuan pada tingkat keahlian pada jenjang tertentu sehingga bisa diterapkan serta diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Literasi Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran

sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. (Ni Nyoman Parwati, dkk.) Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa adanya tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target terakhir dan prosedur yang dilakukan.

Menurut Djamarah dan Zain “Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi.” Komponen yang satu dengan lainnya harus sesuai, jika salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini: 2012)

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna Al-Qur’an dan terkesan dalam jiwanya.
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom. (Chabib Thoha, dkk.,: 1999)

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran Al-Qur’an disini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, tujuannya untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia sejak dini yang dimulai dengan kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an. Sehingga Al-Qur’an

dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajarannya pada kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari literasi Al-Qur'an jika dikaitkan dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir, dalam mengajarkan Al-Qur'an bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada: (Muhammad Abdul Qadir Ahmad: 2008)

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan untuk memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan problema sehari-hari.
4. Kemampuan untuk memperbaiki Akhlak murid melalui strategi serta dengan metode pengajaran yang tepat.
5. Kemampuan memanisfetasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
6. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'an

Muhammad Abdul Qadir menambahkan tujuan dari mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an agar:

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya, dan persensi maknanya.
2. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya.

3. Menimbulkan rasa haru, khushyuk dan tenang jiwa dalam diri muridmurid serta takut kepada Allah

Hal yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an perlu diajarkan pada anak usia dini karena merupakan modal dasar bagi anak untuk menempuh pendidikan agama Islam, contohnya seperti bacaan-bacaan dalam sholat, dimana membutuhkan kefasihan bacaan Al-Qur'an dalam menunaikannya. Selain pelajaran tentang sholat, pelajaran berdo'a, membaca surah pendek, dan kalimat thoyyibah juga membutuhkan kemampuan literasi Al-Qur'an.

d. Indikator Literasi Al-Qur'an

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an hal ini berfungsi sebagai salah satu poin penting demi terukurnya hasil dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an tersebut, berikut ini indikator literasi Al-Qur'an:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih dalam membaca Al-Qur'an yakni terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkat kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, sebab isi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT., karena itu membacanya tidak terlepas dari adab sehingga dibaca dengan tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah membaca secara perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harkatnya, menyerupai permukaan gigi yang rata dan tertata rapi. Kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas dan jelas.

2. Penguasaan terhadap Makhraj

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Al-Qur'an,

pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan mengerti tentang makharijul huruf. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar.

3. Penggunaan Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membaguskan, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harkatnya. (Nasrulloh: 2012)

Kaidah ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT., hingga Al-Qur'an sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacanya sebagaimana diturunkan. Sedangkan tingkatan pembacaan Al-Qur'an ada empat tingkatan yaitu: (Ahmad Shams Madyan: 2008)

1. Membaca secara Tarqiq

Tarqiq yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi biasanya latihan "pelemasan" lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makhrajnya.

2. Membaca secara Hard

Hard yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan hard ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

3. Membaca secara Tadwir

Tadwir yaitu satu tingkatan bacaan antara tarqiq dan hard, sesuai dengan bacaan mayoritas imam qiraat, karena masih memanjangkan bacaan Mad Munfashil walaupun tidak sampai pada tingkat isyba' (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli qiraati.

4. Membaca secara Tartil

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al-Qur'an dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Alquran.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan yaitu membaca Al-Qur'an dengan Tarqiq, Tartil kemudian Tadwir dan tingkatan yang paling rendah adalah Hard. Jadi dengan membaca secara Tarqiq anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, dan tidak tergesa-gesa serta memperhatikan makharijul hurufnya. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut anak akan terbiasa pula untuk membaca secara tartil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya.

e. Metode Literasi Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an dapat mencakup metode Iqro', Qiroati, Ummi, Yanbu'a, Bil Qolam, Al-Barqy, Tartil, dan Baghdadiyah. Metode Iqro' dianggap lebih praktis dan mudah daripada metode yang lain karena dapat diajarkan oleh siapa saja. Metode Yanbu'a dianggap praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti membaca, menulis, dan menghafalnya.

1. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

Timbulnya yanbu'a adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudu dan Jepara. Penyusunan metode yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudu), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudu) dan KH. Busyro (Kudu) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudu. (Muhammad Ulinuha Arwani: 2004)

2. Tujuan Metode Yanbu'a

Membaca dan menulis Al-Qur'an juga terdapat aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan agar tidak asal membaca dan menulis, seperti ilmu tajwid dan ilmu tahsin dalam membaca serta tatacara menulis Al-Qur'an. salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran pada saat ini bukan hanya guru maupun sarana prasarana yang ada, namun masih ada faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu metode. Saat ini ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an salah satu dari sekian banyak metode yang di gunakan adalah metode yanbu'a. Metode yanbu'a menekankan pada ketetapan bacaan

sesuai ilmu tajwid dan makhrajnya serta metode yang isi penulisan Arabnya menggunakan Rusm Utsmany, yaitu sesuai tulisan yang digunakan di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode yanbu'a ini bisa digunakan untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi segala usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa.

Adapun tujuan metode yanbu'a secara khusus, antara lain:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil,
- b) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya,
- c) Hafal surat-surat pendek,
- d) Hafal do'a-do'a,
- e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, menyebarkan agama Islam serta membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang benar. Metode yanbu'a juga mempunyai tujuan khusus yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, mengerti bacaan surat-surat pendek, hafalan do'a, dan mampu menulis arab dengan baik dan benar. (Muhammad Ulinuha Arwani: 2004)

3. Sistem Pengajaran Metode Yanbu'a

(Muhammad Ulinuha Arwani: 2004) Cara pembelajaran yanbu'a yaitu:

- a) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

- b) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru.
- c) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Penyampaian sistem materi belajar Al-Qur'an yang ada saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada tidak meninggalkan teori musyafahah sebagai sistem paling bagus dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak lepas dari penyampaian materi yang begitu simple yakni siswa menirukan secara langsung apa-apa yang dibaca oleh guru secara perlahan melalui lidahnya, kemudian guru juga dapat mengoreksi secara langsung baik makharijul huru, tajwid atau lainnya, sehingga siswa dapat secara benar membaca Al-Qur'an.

4. Karakteristik Metode Yanbu'a

Adapun karakteristik metode yanbu'a ini yaitu:

- a) Dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy,
- b) Terdiri dari tujuh jilid,
- c) Sangat mudah,
- d) Mudah bagi pengajar,
- e) Mudah dipahami murid.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a mempunyai beberapa karakteristik yaitu dalam penulisanya dirancang dengan menggunakan Rosm Usmaniy, terdiri dari jilid pemula sampai jilid 7, sehingga mudah bagi pengajar dan mudah dipahami murid.

5. Langkah-langkah Mengajar dengan Metode yanbu'a

Adapun cara mengajar Metode yanbu'a yaitu, sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid datang,
- b) Guru membaca khadlroh (hal. 46 juz 1) kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka,
- c) Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri,
- d) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah), memberi contoh yang benar, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya, bila anak sudah benar dan lancar guru menaikan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid, jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan mengulang, waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian: 1. 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal, 2. 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu per satu, yang tidak/belum maju supaya menulis, 3. 10-15 menit memberi pelajaran tambahan seperti Fashalatan , do'a, dan lain sebagainya) nasihat dan do'a penutup. Bimbingan mengajar metode yanbu'a dari jilid pemula hingga jilid 7 secara umum adalah sama, namun terdapat perbedaan yaitu pada materi

pokok, materi tambahan, materi menulis dan keterangan yang terdapat pada masing-masing jilid, karena setiap jilid metode yanbu'a sebagian besar terdapat kolom untuk materi pokok dan keterangan tambahan di bagian bawah halaman.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode yanbu'a. Adapun kelebihan-kelebihan metode yanbu'a, antara lain :

- a) Metode yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi peserta didik.
- b) Metode yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmaniyy (khat penulisan Al-Qur'an standar internasional).
- c) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
- d) Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- e) Terdapat tanda – tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran
- f) Metode ini tidak sembarangan orang untuk mengajarkannya, harus orang yang sudah mendapatkan izin / rekomendasi dari gurunya.
- g) Metode ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.

Sedangkan “kekurangan metode Yanbu'a, adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurangnya ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar”. Dengan demikian Metode yanbu'a mudah untuk dipelajari karena di dalam buku yanbu'a sendiri terdapat petunjuk- petunjuk

tentang pembelajaran makhorijul hurufnya dan melatih peserta didik secara mandiri untuk belajar dirumah.

f. **Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. (Susanto Ahmad: 2016) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri, Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Milman Yusdi: 2010).

Sedangkan pengertian membaca, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Farida Rahim, 2011). Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. (Samsu Somadayo, 2011).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. (Martini Jamaris, 2014) Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. (Farida Rahim, 2011). Membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat. (Amanah Metologi Pusat, 2014).

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a – yaqrou – qur'anan* yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. (Anshori, 2013). Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'anan*. (Manna Khalil Qattan, 2015). Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga, membaca Al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Qur'an akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat. (Imam Musbikin, 2014)

Jiwa yang kering itu harus cepat diobati dengan Al-Qur'an, dengan banyak membaca Al-Qur'an, tidak saja menjadikan jiwa kita terobati namun, juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti karena menurut hasil penelitian,

ketika membaca Al-Qur'an setelah magrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak samapai 80% karena disana ada pergantian dari siang ke malam. Di samping itu, ada tiga aktifitas sekaligus membaca, melihat, dan mendengar. (Nur Khalish Rif'ani, 2013).

Adab (tata krama) membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah:

- 1) Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadats besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca Al-Qur'an.
- 2) Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- 3) Membaca ta'awudz di permulaan Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.
- 4) Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- 5) Membacanya dengan khusyuk dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an Karim.
- 6) Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (Mad) dan idghom.
- 8) Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
- 9) Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.

- 10) Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca Al-Qur'an secara langsung atau melalui radio, agar mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 11) Menahan diri dari membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa ngantuknya itu hilang.
- 12) Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan dhorurot, seperti menjawab salam. Membaca takbir setelah selesai membaca surat al-Dhuha sampai anNass. (Nasrulloh, 2012).

g. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “kan” yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011) Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Susanto Ahmad, 2016).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. (Dalman, 2015).

Pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan anak dalam menyambungkan kata-kata (mufradat kalimatnya), benar dalam menuliskanya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacaannya.

2.3. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tesis dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif KTSP Pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali (Studi Multi Situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur)” oleh Thoriq Arifin Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui metode yang efektif pada pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada 3 MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Kecamatan Simo dengan memberikan tambahan alokasi waktu khusus. Dalam struktur kurikulum membaca Al-Qur'an termasuk dalam kegiatan pengembangan diri. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah yang telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa acuan operasional penyusunan KTSP dan prinsip pengembangan KTSP. Keefektifan penggunaan metode tergantung pada kemudahan mendapatkan biaya yang murah, materi mudah dikuasai guru dan mudah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mudah dikuasai oleh siswa dan kemudahan guru memperoleh sumber pembinaan.

Tesis yang berjudul “Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)” oleh Sri Belia Harahap Mahasiswi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Hasil penelitian tersebut di atas

menunjukkan bahwa, langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. Penerapan Metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

Tesis yang berjudul "Kesulitan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil di Kalangan Orang Dewasa dan Solusinya (Studi Perspektif Psikologi di Wilayah Kecamatan Pondok Aren dan Sekitarnya)", oleh Ahmad Misbah, Mahasiswa Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Program Studi Ilmu Tarbiyah tahun 2017. Dalam tesisnya Ahmad Misbah membahas tentang kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an di kalangan orang dewasa dan solusinya, yang diharapkan dapat dipahami oleh orang dewasa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. Ahmad Misbah menjelaskan bahwa ada 4 tahapan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada orang dewasa yaitu dengan mengenali tanda baca dan huruf-huruf Al-Qur'an, memberikan teknik yang tepat cara membaca Al-Qur'an, mendampinginya dengan benar (talaqqi), dan yang amat penting adalah langsung praktik membaca Al-Qur'an. Karena biasanya orang dewasa akan cepat lupa daripada anak-anak.

Tesis yang berjudul "Strategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhamadiyah Plus Kota Salatiga",

oleh Susriana Wahyu Ika Lestari mahasiswa program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2013. Penelitian Susriana merupakan penelitian komparatif dua sekolah dengan tujuan mengkaji lebih mendalam perbedaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqra' dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode, media pengajaran dan teknik tertentu yang dianggap efektif dan efisien. Dari dua sekolah tersebut kesamaannya dalam hal pedoman kurikulum, perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi siswa di awal tahun pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi, pemberian jam tambahan bagi siswa yang kurang lancar membaca. Sedangkan perbedaannya dari dua sekolah tersebut adalah pada kurikulum tambahan, penyediaan waktu, latar belakang pendidikan guru dan tugas rangkap guru.

2.4. Kerangka Berpikir

Dalam tesis penelitian berjudul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang ini, literasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu di dalamnya memuat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an juz 30 dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, dalam hal ini peneliti setidaknya merumuskan tiga akar permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian. Ketiganya antara lain: 1) Bagaimana Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an tahun 2024? Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2024? Dan bagaimana upaya Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an

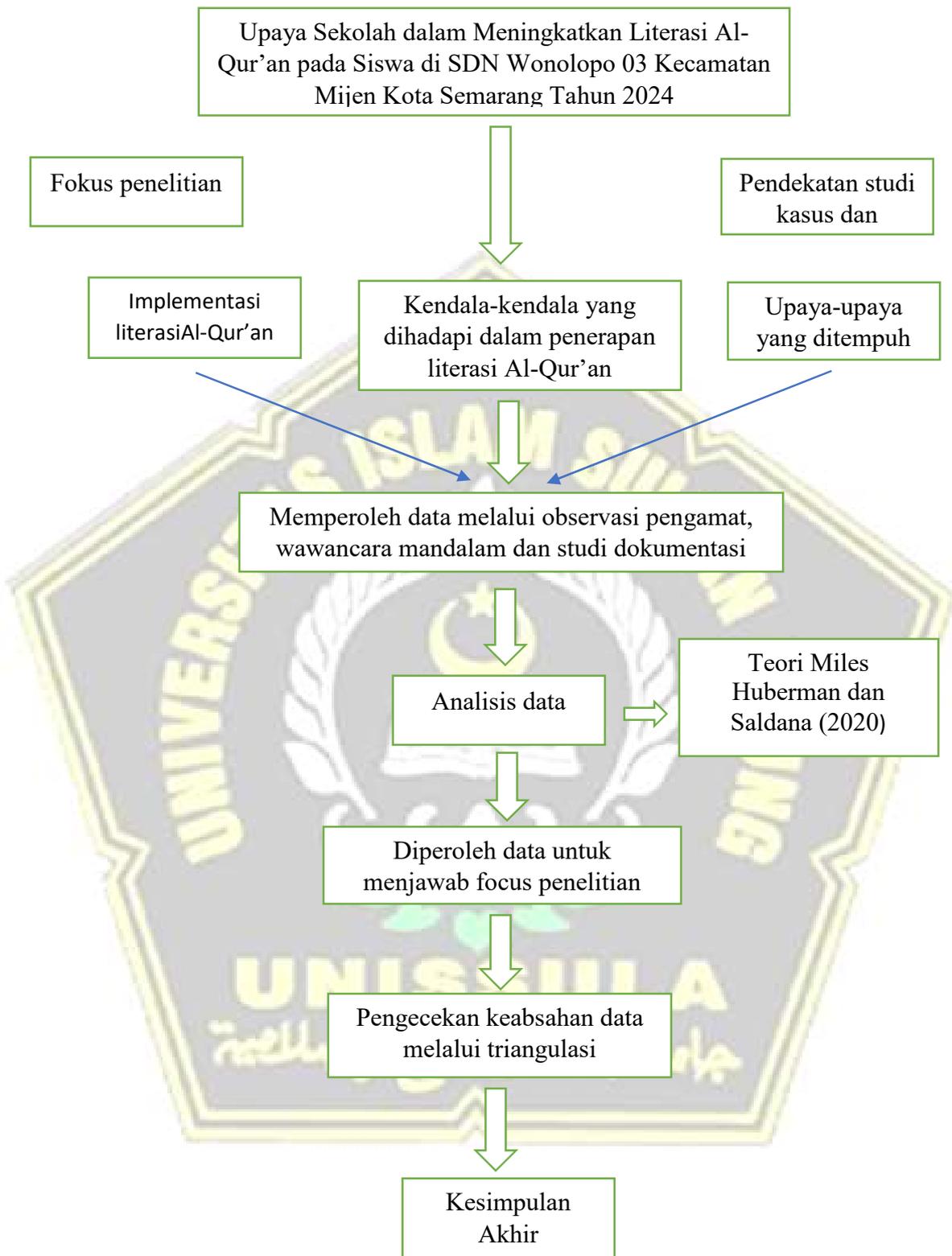
tahun 2024? Ketiganya lebih lanjut disebut sebagai fokus penelitian terkait literasi Al-Qur'an, khususnya terkait literasi Al-Qur'an pada siswa di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Selanjutnya peneliti akan melakukan langkah-langkah penelitian dengan merumuskan alternatif pemecahan masalah. Di sini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan metode analisis deskriptif untuk mengetahui lebih detail tentang upaya-upaya yang ditempuh sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data melalui observasi pengamat, wawancara mendalam dengan sejumlah narasumber serta melakukan studi dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut lalu dianalisis menggunakan teori yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020), meliputi tahap kondensasi data, penyajian data serta terakhir ditarik kesimpulan akhir dan verifikasi.

Dari tahap analisis data akan ditemukan kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian di atas. Lalu untuk memperoleh kevalidan data, akan dilakukan langkah pengecekan keabsahan data melalui tahap triangulasi. Pemilihan metode triangulasi ini dilakukan untuk mengurangi elemen bias dan subjektivitas dalam penelitian. Alasan pemilihan teknik dari tokoh tersebut karena menurut peneliti mudah digunakan dan hasilnya mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memudahkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain tentang hasil penelitian.

Tabel 3.1 Kerangka Berfikir



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam tesis berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang” ini peneliti lebih cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian kualitatif menjelaskan serta memaparkan data deskriptif terkait tema yang dikaji. Di mana kajian penelitian ini adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alamiah sesuai dengan kondisi objektif yang ada di lapangan, pun jenis data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif. Sementara penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami ((D. Satori, Komariah, 2011 dalam Gilang et al., n.d, 2022, 118)

Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif. Studi kasus sendiri adalah metode untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (Zaenal: 2011:11). Dengan pendekatan ini peneliti berharap dalam mengupas peran sekolah untuk meningkatkan literasi Al-Qur’an pada siswa di SDN Wonolopo 03, peneliti mendapatkan informasi secara utuh dan mendalam, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Adapun analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kasus/peristiwa secara deskriptif.

Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model “Pengukuran Sesudah Kejadian”. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. (Suharsimi Arikunto: 2009) Dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan buktinuktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan kemajuan pelaku riset dalam menganalisisnya. Menurut Spradley, bagi para pelaku riset kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia akan mampu memberi makna sehingga dihasilkan temuan yang berarti. Dalam melakukan analisis, pelaku riset mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam deskripsi yang dibuatnya bersifat luas dan tajam. (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori: 2014).

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menganalisis upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mije Kota Semarang.

Penelitian kualitatif ini sebagaimana yang dikatakan adalah cara mengamati dan mengumpulkan data yang dilakukan dalam latar alamiah, dalam artian tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. (Salim dan Syahrums) Jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif ini menekankan dalam mengamati dan mengumpulkan data dilakukan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian deskriptif karena dilakukan pada saat kondisi alamiah. (Sugiono: 2009), Maksudnya, mengamati dan mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di

lapangan tanpa memanipulasinya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.

3.2. Subjek, Obyek dan Informan Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti, apakah itu orang, objek, atau organisasi. Organisasi ini akan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian (Amruddin: 2022, 95). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah siswa dan siswi SDN Wonolopo 03. Pemilihan subjek penelitian di atas didasarkan pada teknik *purposive sampling* atau teknik yang bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling mafhum terkait apa yang ingin peneliti kaji, atau mungkin mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang akan diteliti.

b. Obyek Penelitian

Pengertian obyek penelitian adalah keadaan objek, orang, atau subjek penelitian disebut obyek penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa kuantitas, kualitas, atau sifat perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro atau kontra, keadaan batin, dan bias suatu proses. Obyek penelitian ini adalah upaya-upaya yang ditempuh sekolah untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, bagaimana sekolah menerapkan program yang dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa di lingkungan SDN Wonolopo 03.

c. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Heryana: 2012, 4). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang dapat diolah menjadi informasi, yakni kumpulan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk angka atau kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, tidak berhasil, tinggi, rendah, dll. (Zaenal: 2011). Dalam pembahasan hasil penelitian ini, kedua jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari jumlah siswa SDN Wonolopo 03 yang beragama Islam. Data kualitatif terdiri dari semua data verbal yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka data kualitatif lebih sering digunakan daripada data kuantitatif.

b. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam tesis ini; pertama adalah sumber data primer dan jenis sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang digunakan peneliti untuk mencari data. Data primer ini bisa berupa catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bisa berbentuk catatan atau rekaman dari peneliti.

Dalam tesis ini, sumber data primernya adalah data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SDN Wonolopo 01, Guru Pendidikan Agama Islam, para guru, perwakilan komite sekolah, orangtua dan beberapa siswa-siswi SDN Wonolopo 03, dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari SDN Wonolopo

03. Sedangkan sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang berfungsi sebagai pendukung dari sumber primer. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain yaitu: buku, artikel jurnal, koran/berita website, hasil penelitian, Al-Qur'an, hadist, dan dokumen lainnya yang berkaitan tentang literasi Al-Qur'an.

3.4. Tempat dan waktu Penelitian

a. Tempat atau *Setting* Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03, Kota Semarang. Sekolah ini beralamat di Jl Sumpersari Rt 02 Rw 10, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Terkait dengan penelitian yang dikaji penulis, peneliti melakukan pembatasan waktu antara bulan Maret sampai bulan Mei 2024. Pembatasan itu bertujuan agar bisa menganalisis berkenaan dengan tema apa yang peneliti angkat secara rinci dan akurat sehingga analisis yang dibuat bisa dipahami. Batasan waktu dan sumber daya juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan cakupan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu observasi pengamat, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki. (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi: 2008) Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui

keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian. Di dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan program literasi Alquran di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan untuk tujuan penelitian. (Suharsimi Arikunto) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada penulis baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan alat perekam suara yang memadai dan menuliskan informasi yang didapat untuk diperiksa ulang terhadap data yang direkam melalui alat perekam. Dalam proses wawancara pertanyaan yang diajukan tidak secara formalitas melainkan berjalan sebagaimana percakapan sehari-hari, dan bisa dilanjutkan pada hari berikutnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan wawancara antara lain; (1) mempersiapkan materi wawancara, (2) menentukan responden, (3) menentukan teknik serta strategi wawancara (memperkenalkan identitas diri pewawancara, tempat, waktu, status responden) (4) alat pendukung wawancara atau perekam suara seperti: tape recorder, pulpen, kertas baik secara tertulis maupun yang direkam melalui penelitian ini. Sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. (Sukandarrumidi: 2006)

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penelitian berupa upaya sekolah dan implementasi program untuk meningkatkan literasi Al-

Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam selalu Koordinator program literasi Al-Quran, guru dan siswa. Wawancara akan direkam, transkrip, dan dianalisis secara tematis.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. (Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat: 2002) Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto) Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil sekolah, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan upaya dan implementasi program untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari observasi pengamat, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi. Selanjutnya, data diorganisasikan ke dalam kategori, dibagi ke dalam unit, disintesis, disusun ke dalam pola, dan dipilih untuk memahami kesimpulan penelitian sehingga seseorang dapat menggunakannya untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain.

(Sugiono: 2005, 3). Peneliti sendiri memilih teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020) karena mudah digunakan dan hasilnya mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memudahkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain tentang hasil penelitian.

Adapun Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020) adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2020), adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan atau mentransformasikan data yang ada dalam dokumen, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan jenis data lainnya (Miles: 2020, 23). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) menyeleksi, dalam hal ini yang dilakukan lebih awal adalah menentukan kerangka konseptual, pedoman observasi dan wawancara. Kemudian menulis ringkasan, kode/pun kategori, mengembangkan tema dan menulis memo analitik; (2) memfokuskan, dalam hal ini peneliti akan lebih memfokuskan data-data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan fokus penelitian ini; (3) menyederhanakan, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang mengandung unsur rumit, sehingga hanya tertinggal data inti; (4) mengabstraksikan, yaitu dengan cara memberikan gambaran ringkas terhadap hasil penelitian yang didapatkan; dan (5) mentransformasikan, dalam hal ini peneliti akan lebih menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga data akhirnya (final data) dapat disimpulkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian Data

Menyusun dan berpikir tentang isi data yang mudah dipahami disebut penyajian data. Bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kata, kalimat, bagan, dan matrik. Tujuan dari pemilihan penyajian dalam bentuk bagan dan matrik adalah agar data lebih mudah ditarik kesimpulan atau analisis lebih lanjut. Namun, cara menampilkan data menggunakan diagram alir membutuhkan proses seperti merangkai langkah-langkah penting, membuat keputusan, dan mendapatkan bukti yang mendukung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai makna yang muncul untuk fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan hal-hal seperti memberikan makna kepada data yang sudah ditampilkan dan mengkonfirmasi bahwa makna tersebut tepat atau tidak tepat. Setelah data disimpulkan, verifikasi dilakukan melalui pengecekan pada pengumpulan, penyajian, dan kondensasi data.

3.7. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Tesis ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Pemilihan metode triangulasi ini dilakukan untuk mengurangi elemen bias dan subjektivitas dalam penelitian. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan berbagai sumber. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi terdiri dari empat tahap: triangulasi metode, antar peneliti, sumber data, dan teori. (Arifin:2011, 164).

Tapi karena termasuk penelitian individu, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap dan tidak menggunakan triangulasi antarpeleliti. Berikut rinciannya:

a. Triangulasi Metode

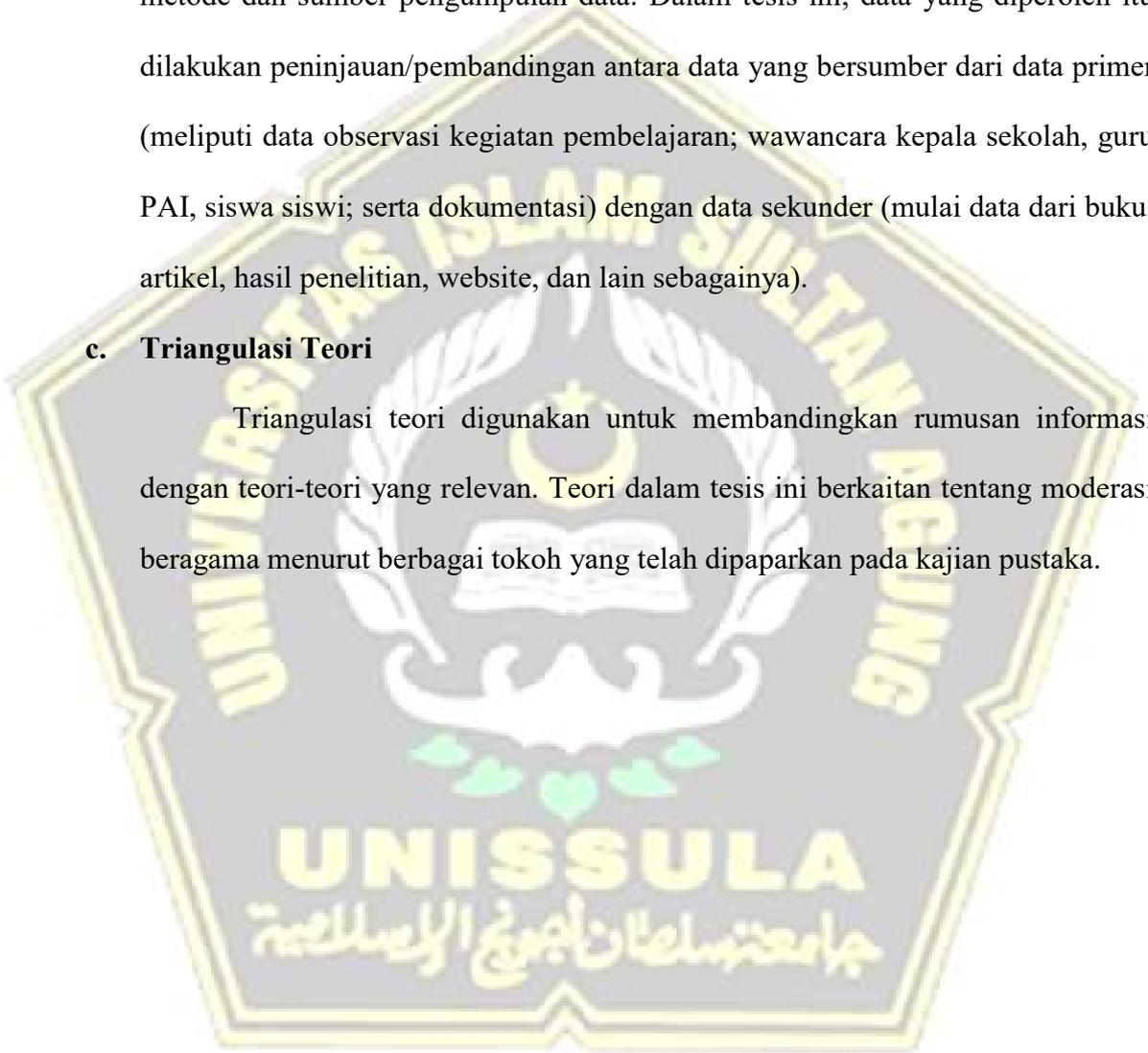
Penelitian ini dilakukan secara spesifik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya merupakan tahapan triangulasi metode dilakukan.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini digunakan untuk menggali keabsahan data melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Dalam tesis ini, data yang diperoleh itu dilakukan peninjauan/pembandingan antara data yang bersumber dari data primer (meliputi data observasi kegiatan pembelajaran; wawancara kepala sekolah, guru PAI, siswa siswi; serta dokumentasi) dengan data sekunder (mulai data dari buku, artikel, hasil penelitian, website, dan lain sebagainya).

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan rumusan informasi dengan teori-teori yang relevan. Teori dalam tesis ini berkaitan tentang moderasi beragama menurut berbagai tokoh yang telah dipaparkan pada kajian pustaka.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Organisasi SDN Wonolopo 03

1. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi

Unit kerja lokasi penelitian adalah di SD Negeri Wonolopo 03, sebuah sekolah dasar yang terletak di kecamatan Mijen Kota Semarang. Sekolah ini didirikan atas dasar SK Izin Operasional 1910-01-01 dengan tanggal SK pendirian pada tanggal 07 Agustus 1981.

Data untuk mengenal SD Negeri Wonolopo 03 adalah sebagai berikut:

- 
- a. Nama Sekolah : SD NEGERI WONOLOPO 03
 - b. NSS/NPSN : 101030101022 / 20328622
 - c. Bentuk Pendidikan : SD
 - d. Status kepemilikan : Negeri
 - e. Tahun Berdiri : 1981
 - f. Luas Tanah : 1800 m²
 - g. NPWP : 20.013.508.5-503.000
 - h. Alamat : Jl. Sumbersari RT 02/09 Kel Wonolopo
 - i. Kode Pos : 50215
 - j. Email : sdwonolopo03@gmail.com
 - k. Nomor telepon : 024 76672777

2. Visi dan Misi Organisasi

Visi SDN Wonolopo 03

“Membentuk generasi yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, berbudaya, cinta lingkungan dan disiplin”

Misi SDN Wonolopo 03

- 1) Terlaksananya KBM dengan professional, serta mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik
 - 2) Memfasilitasi semua peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan ketrampilan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Menanamkan kaidah dan norma budi pekerti yang luhur untuk pembiasaan hidup sehari-hari
 - 4) Membiasakan sikap disiplin dalam segala kegiatan
 - 5) Mengoptimalkan profesionalisme guru dan siswa untuk meraih prestasi
 - 6) Meningkatkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis dan non akademis
 - 7) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perkataan, sikap dan perbuatan
 - 8) Membiasakan siswa berbudaya hidup bersih
 - 9) Mewujudkan siswa yang sehat jasmani dan rohani
 - 10) Membiasakan peserta didik untuk memiliki sportivitas yang tinggi
3. Deskripsi SDM, Sarpras dan Sumber Daya Lain

SD Negeri Wonolopo 03 adalah sebuah lembaga yang terdiri atas beberapa aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Aspek tersebut meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada.

Data Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	Kelas 1	28	Wiji Lestari, S.Pd
2	Kelas 2	28	Siti Fatimah, S.Pd

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
3	Kelas 3	28	Silviana Andriani, S.Pd
4	Kelas 4	28	Anggraini Dyan Hidayati, S.Pd
5	Kelas 5	28	Berliantin Puspawardani, S.Pd
6	Kelas 6	26	Eka Hardiyanti, S.Pd
Total		212	6

Data Guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru

No	Status Kepegawaian	Status						Jml
		SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap (ASN)	-	-	-	-	4	-	4
2	PPPK	-	-	-	-	4	-	4
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	8	-	8

Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang UKS	1
2	Kamar mandi guru	2
3	Kamar mandi siswa	4

No	Nama	Jumlah
4	Ruang Kelas 1	1
5	Ruang Kelas 2	1
6	Ruang Kelas 3	1
7	Ruang Kelas 4	1
8	Ruang Kelas 5	1
9	Ruang Kelas 6	1
10	Ruang Kepsek	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang Mushola	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Tempat Parkir	1
15	Gudang	1
16	Kantin	1

4. Ekstrakurikuler BTQ

Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ sebagai ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengajarkan kepada siswa tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar, serta memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini diharapkan siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.

a. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yaitu:

“Agar siswa dan siswi SDN Wonolopo 03 mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.”

b. Materi Kegiatan

Materi kegiatan ekstrakurikuler BTQ meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyyah beserta tanda bacanya
- 2) Pengenalan huruf hijaiyyah yang dirangkai
- 3) Membaca jilid yanbu'a
- 4) Menulis Al-Qur'an
- 5) Membaca Al-Qur'an dan terjemahnya
- 6) Menghafal surat-surat pilihan

c. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at

Waktu : Pukul 15.30 – 17.00 WIB

Tempat : SDN Wonolopo 03 Kec. Mijen Kota Semarang

d. Guru Pengajar

Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ dibimbing langsung oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (GPAI) SDN Wonolopo 03 Kec. Mijen Kota Semarang.

e. Peserta

Peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah siswa dan siswi SDN Wonolopo 03 dari kelas 1-6 yang masih kurang dalam pemahaman membaca maupun menulis huruf hijaiyyah beserta tanda bacanya.

4.2 Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Literasi Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar

a. Dasar pelaksanaan implementasi literasi Al-Qur'an

Program literasi Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan praktek membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan membaca dan menulis merupakan dasar untuk mencapai peringkat orang yang sangat

terpelajar, dan nantinya akan memiliki wawasan yang sangat luas. Implementasi membaca dan menulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah dilaksanakan selama kurang lebih 6 tahun, terhitung sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2024, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 kecamatan Mijen Kota Semarang, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat penting bagi para siswa dan siswi tingkat sekolah dasar dalam menumbuhkan sikap religius siswa, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Hal yang mendasari program literasi Al-Qur'an ini diadakan adalah untuk memberikan bimbingan yang meliputi kegiatan membaca dan menulis serta kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an, seperti mendengar dan menghafal surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an. Program tersebut dilakukan agar para siswa-siswi yang sebagian besar beragama Islam, yakni sekitar 95% lebih mengenal dan memahami Al-Qur'an dengan baik sejak usia dini yang disesuaikan berdasarkan dengan jenjang tingkat kelas siswa dan juga merupakan kewajiban setiap muslim untuk mempelajari serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menerangkan bahwa:

“Program literasi Al-Qur'an ini dilaksanakan karena melihat bahwa sangat pentingnya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil sehingga anak mampu melakukan kegiatan menulis membaca dan kegiatan lain yang berorientasi kepada Al-Qur'an serta kelak untuk masa

depannya para anak terbiasa dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan Ibu Siwi Suminarni selaku Kepala Sekolah, Wonolopo, 20 April 2024).

Dasar tentang implementasi program literasi Al-Qur'an ini juga disampaikan oleh Koordinator kegiatan literasi Al-Qur'an yakni menerangkan bahwa:

“Program literasi Al-Qur'an ini dilaksanakan untuk mengenalkan kepada siswa tentang Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, melatih siswa dalam mempelajarinya sejak dini dari mulai membaca, menulis, mendengar dan menghafal ayat Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek yang ada di Juz 30, serta membiasakan siswa agar dekat dan senang mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan semangat dalam mempelajarinya. (Wawancara dengan ibu Siti Musrifah selaku koordinator program literasi Al-Qur'an, Wonolopo, 20 April 2024).

Dengan berbagai penjelasan terkait hal yang mendasari program literasi Al-Qur'an seperti di atas, maka dasar pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang berlandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan semangat cinta Al-Qur'an sejak dini yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh siswa-siswi yang masih duduk di tingkat sekolah dasar.

b. Pelaksanaan Implementasi literasi Al-Qur'an

Program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at, pada hari rabu dimulai dari pukul 06.55 WIB sampai dengan 07.30 WIB yang di bagi menjadi beberapa tingkatan yang dimulai dari literasi Al-Qur'an jilid 1 sampai dengan literasi Al-Qur'an jilid 7 dan yang tertinggi adalah pada level Al-Qur'an. Pembagian level tersebut dilakukan karena dalam pelaksanaannya di bimbing oleh masing-masing guru yang setiap kelasnya terdiri atas 1 orang guru.

Sedangkan di hari jum'at, dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dimulai pukul 15.30-17.00 WIB.

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an menggunakan pola 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. Pertama, tahap pembukaan memiliki tahapan seperti guru dan siswa masuk ke dalam kelas, lalu bersalaman dengan guru, membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan sapaan pagi, bercerita-cerita, bertanya tentang kabar siswa. Siswa yang sudah berada di kelas para guru menyuruh siswa mengambil buku literasi Al-Qur'an sesuai dengan tingkat level literasinya.

Ibu Siti Musrifah selaku koordinator literasi Al-Qur'an mengatakan terkait bagaimana implementasi literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mije Kota Semarang, beliau mengatakan:

“Untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang ini adalah dimana terdapat bagian-bagian dalam pelaksanaannya yang pertama adalah dari segi level. Setiap kelas memiliki tingkatan level literasi Al-Quran yang berbeda-beda. Level yang paling rendah adalah level 1 dan yang paling tinggi level 7. Setiap siswa di harapkan agar setiap tengah semester yaitu setiap 3 bulan sekali bisa naik level. Para siswa di bekali dengan buku jilid Metode Yanbu'a. Di buku ini para siswa dapat berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan arahan. Dengan menggunakan metode yanbu'a, siswa dapat dengan mudah untuk membaca, menulis, menghafal Alquran sesuai dengan usianya. (Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Ibu Siti Musrifah, S.Pd.I 20 April 2024 di ruang guru)

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui implementasi literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan buku jilid yanbu'a 1-7 yang setiap jilid memiliki tingkatan level dalam membacanya. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Pada pelaksanaan literasi Al-Qur'an ini siswa tidak lagi di pandang berdasarkan kelas. Siswa yang tingkat literasi Al-Qur'annya masih

berada di level 1 digabungkan secara keseluruhan dengan siswa yang masih level 1 yang mana biasanya pada level 1 didominasi oleh siswa kelas 1, untuk literasi Al-Qur'an yang berada pada level 2 juga di gabung secara keseluruhan dengan siswa yang masih level 2 yang didominasi oleh siswa kelas 1 dan kelas 2. Tingkat literasi Al-Qur'an yang berada pada level 3 digabung secara keseluruhan dengan siswa yang masih jilid 3. Tingkat literasi Al-Qur'an yang berada pada level 4 digabung keseluruhan. Literasi Al-Qur'an pada level 5 siswa digabung keseluruhan sesama siswa jilid 5 dan seterusnya, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengelolaan literasi Al-Qur'an.

Tidak hanya dari segi siswa saja yang memiliki tingkatan level dalam membaca Al-Qur'an, namun para guru juga diuntut harus bisa membaca secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang mana harus mengikuti aturan dalam metode yanbu'a dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan Ibu Siwi Suminarni selaku Kepala Sekolah mengatakan yakni:

“Khusus untuk para guru yang nantinya mengajari siswa untuk melaksanakan literasi Al-Qur'an. Guru juga harus memiliki standar level dalam membaca Al-Qur'an disini kami dalam mengajar terdapat 7 level khusus untuk para guru, guru yang levelnya tinggi mengajari guru yang levelnya masih rendah, hal ini kami lakukan dengan sistem tutor sebaya. Ini dilakukan untuk mengupgrade kemampuan guru agar berada pada kemampuan level tertinggi. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 20 April 2024 di ruang Kepala Sekolah).

Senada dengan pernyataan Kepala Sekolah di atas bahwasanya dalam pelaksanaannya para guru juga harus memiliki level dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menaikkan kualitas guru sehingga guru lebih mudah mengajari siswa karena sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana

yang disampaikan oleh Ibu Siti Musrifah, S.Pd.I terkait bacaan Al-Qur'an para guru, beliau mengatakan:

“Sebelum kita mengajari membaca Al-Qur'an kepada siswa, guru juga harus terlebih dahulu sudah mahir, agar level guru selalu diatas level siswa. Karena setiap guru memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami melakukan semacam kegiatan belajar kelompok khusus para guru, untuk melatih para guru yang masih berada pada level rendah sehingga mampu berada pada level yang tinggi. Untuk saat ini, kemampuan guru dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sudah mulai meningkat. Untuk guru yang masih dilevel rendah akan mengisi di kelas jilid 1, 2 dan 3, guru yang masih dilevel sedang akan mengisi di kelas jilid 4, 5 dan 6, sedangkan guru yang sudah dilevel tinggi mengisi di kelas jilid 7 dan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Al-Qur'an Ibu Siti Musrifah, S.Pd.I pada 20 April 2024 di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat Penulis simpulkan bahwa guru juga diwajibkan untuk belajar literasi Al-Qur'an dan dituntut berada pada level tinggi. Dikarena pada saat ini ditahun 2024 masih ada beberapa guru yang membaca Al-Qur'annya berada pada level rendah dan sedang, penggunaan level tingkatan membaca ini dilakukan karena pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan metode Yanbu'a, yang mana dalam metode yanbu'a terdiri dari beberapa jilid buku, maka dari pada itu untuk menaikkan kualitas level membaca Al-Qur'an maka dibuatlah kelompok belajar tutor sebaya. Guru yang sudah mahir membaca Al-Qur'an mengajari guru yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Untuk kegiatan belajar tutor sebaya khusus guru dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 13.00-14.00 WIB.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwasanya ketika penulis berada di sekolah pada hari kamis, saat itu adanya pelaksanaan belajar tutor sebaya para guru. Dan pelaksanaannya dibagi menjadi 3 kelompok untuk mempermudah guru dalam belajar.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, dan koordinator literasi Al-Qur'an salah seorang guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“Saya dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini masih berada pada level 5 ya, bisa di bilang levelnya masih sedang, tapi saya tetap berusaha pelan-pelan agar tetap bisa naik jilid dalam membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a ini. Untuk belajarnya sendiri kami berusaha untuk melaksanakan sesuai jadwal, yaitu di hari selasa dan kamis setelah anak-anak pulang sekolah. Saya belajar dengan guru yang levelnya satu tingkat di atas saya”. (Hasil wawancara dengan Guru Kelas Ibu Anggraini Dyan Hidayati, S.Pd pada 25 April 2024 di ruang guru.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan secara mendetail bukan hanya siswa saja yang dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga para guru dituntut hal serupa agar kemampuan guru tersebut sebanding dengan tingkatan kelas yang ia ajarkan.

Demi mempermudah siswa dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an. Para siswa menerapkan literasi Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid. Kegiatan literasi Al-Qur'an di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan menggunakan Metode Yanbu'a berlangsung pada hari rabu pukul 06.55-07.30 WIB dan jum'at pukul 15.30-17.00 WIB disesuaikan dengan tingkat jilid serta kelas dalam mengajinya. Waktu kegiatan belajar mengajar di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang sekitar 35 menit di hari Rabu dan 90 menit di hari Jum'at.

Tabel 4.4 Penerapan Metode Yanbu'a dalam Literasi Al-Qur'an

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan membaca doa belajar. Kemudian

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi Waktu
1	Kegiatan Awal	a. guru menyiapkan siswa untuk berdo'a b. guru mengabsen siswa c. guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	7 menit
2	Kegiatan Inti	a. guru mengenalkan materi baru b. guru memberi contoh cara membaca dan menulis, kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama c. secara acak, beberapa siswa ditunjuk untuk mempraktikkan d. guru memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah	10 menit
3	Kegiatan Evaluasi	guru melakukan evaluasi terhadap siswa secara individual, siswa bergantian maju	13 menit
4	Kegiatan Penutup	a. guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan kepada siswa	5 menit

		b. menutup proses pelaksanaan literasi Al-Quran dengan do'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam	
--	--	---	--

murojaah membaca Yanbu'a. Setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan kelasnya.

Adapun langkah-langkat yang bisa penulis buat agar mudah memahami implementasi program literasi Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang yang mana dalam pelakasanaanya seperti pada penjabaran sebelumnya implementasi literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan metode yanbu'a yang mana dengan pelaksanaan sebagai berikut: pertama, kegiatan awal atau pendahuluan pada tahap ini guru menumbuhkan serta membangkitkan rasa semangat minat belajar para siswa dan melakukan kondusifitas siswa karena terkadang siswa membawa sikap emosional yang berbeda-beda ketika berada di dalam kelas. Kedua, pelaksanaan inti dari literasi Al-Qur'an yakni sebagai berikut: 1) memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Strateginya yaitu dengan memulai dengan cerita analog, simulasi, peragaan langsung dan lain-lain, 2) menjelaskan inti dari pelajaran dengan jelas kepada para siswa. Dengan cara yaitu memberikan contoh bagaimana cara membacanya, menjelaskan konsep materi secara jelas, membandingkan bacaan yang benar dan yang salah dan lain-lain, 3) menguatkan pemahaman dengan melibatkan para siswa secara aktif untuk proses pengayaan, dengan membaca secara bergiliran secara kelompok dan

individual. 4) mengutakan nilai penguasaannya dengan melakukan proses baca simak dengan buku Belajar Al-Qur'an Metode Yanbu'a, dengan cara membaca secara klasikal dan secara individu, 5) menanamkan penghayatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menghadirkan kesan mendalam pada diri siswa itu sendiri, caranya dengan mengulang ulang pelaksanaan bacaan Al-Qur'an dan disertai dengan refleksi hasil belajar dengan memberikan kata-kata berupa motivasi agar para siswa memiliki rasa dekat serta cinta kepada Al-Qur'an, caranya dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, disertai dengan memberikan pujian kepada siswa, dan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an sebagai penutup kegiatan.

Observasi pada tanggal 10 Mei 2024. Pembelajaran dimulai pukul 15.30-17.00 WIB:

Kegiatan Pendahuluan, pembelajaran dimulai pukul 15.33 WIB. Pertama guru mengucapkan salam setelah semua siswa tenang tidak ada yang berisik, kemudian berdoa bersama dilanjutkan guru memeriksa presensi kehadiran siswa. Pada saat itu, dari 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 siswa perempuan, ada 19 siswa yang hadir dan 1 siswa tidak hadir atas nama Tania Anggraini karena sakit cacar air. Setelah itu siswa duduk rapi serta menyiapkan peralatan mengaji seperti juz amma, jilid dan alat tulis. Tak lupa guru juga mengatur tempat duduk siswa agar tertib dan dapat fokus untuk memulai pembelajaran. Kemudian dilanjut berdoa bersama-sama membaca surah Al-Fatihah. Selanjutnya muraja'ah, siswa membaca 15 surat-surat pendek yaitu dari an-Nas sampai al-Adiyat. Kemudian membaca materi halaman sebelumnya yaitu yanbu'a jilid 2 halaman 19-20

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti dilanjutkan guru melanjutkan materi berikutnya yang ada di jilid 2 halaman 21, yaitu tentang kasrah yang diikuti ya' sukun dibaca panjang satu alif sebagaimana fathah yang diikuti alif dan huruf yang berharakat fathah panjang maka dibaca panjang satu alif pada materi sebelumnya. Pada pokok bahasan ini, guru memberi contoh cara membacanya berulang-ulang agar siswa mampu membedakan cara membaca bacaan pendek dan bacaan panjang satu alif, guru hanya memberi contoh pada baris pertama yang bergaris bawah, setelah itu setelah itu seluruh siswa mempraktekkannya. Setelah dirasa siswa dapat memahami dan mempraktikan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca halaman 21 baris kedua sampai baris ke 7 secara bergantian. Kemudian guru memberi waktu kepada seluruh siswa untuk berlatih, mengulang-ngulang bacaan halaman 21 dari baris pertama sampai baris terakhir sampai benar-benar lancar. Setelah guru mengajar secara klasikal, kemudian dilanjutkan secara individu/menyimak anak satu per satu (*musyafahah*). Siswa murojaah membaca Yanbu'a yang akan disetorkan yaitu halaman 21 sembari antri maju untuk menyetorkan halaman yang akan dibaca. Untuk siswa yang maju pertama duduk di depan guru sehingga waktunya lebih efektif. Begitupun yang maju kedua, ketiga dan seterusnya sampai terakhir. Anak tidak perlu dipanggil terlebih dahulu. Otomatis akan langsung maju setelah urutan sebelumnya selesai. Pada saat setoran Yanbu'a, ketika siswa ada kesalahan dalam membacanya, maka guru akan memberi kode dengan "hmmm" dan menggeleng. Kemudian siswa akan mengulangi dalam membacanya sampai benar. Setelah selesai *musyafahah* siswa menulis kalimat-kalimat yang terletak di bawah garis jilid Yanbu'a sesuai perintah guru. Kemudian guru memberikan koreksi pada hasil tulisan siswa, pada saat itu ada 2 anak yang masih belum bisa

menulis dengan baik, sehingga guru memberikan contoh di buku siswa tersebut agar siswa mampu mengamati bagaimana guru dalam menulis kalimat yang benar sesuai kaidahnya. Kegiatan inti ini berlangsung cukup lama yaitu sekitar 65 menit, dari pukul 15.45-16.50 WIB.

Kegiatan Penutup, sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan hadist tentang keutamaan belajar Al-Qur'an, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda yang artinya "*Sebaik-baik orang di antara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari). Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar al-Qur'an, baik cara membaca, menulis maupun menghafalnya. Selanjutnya, pembelajarannya diakhiri dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan membaca surah Al-'Ashr bersama-sama. Kegiatan ditutup tepat pukul 17.00 WIB oleh guru.

Penggunaan metode yanbu'a dalam pelaksanaan implementasi literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan sebuah bentuk inovasi dalam proses pembelajar Al-Qur'an yang menyenangkan di mana bukan hanya guru yang aktif dalam proses pelaksanaan literasi, akan tetapi yang lebih utama adalah para siswa jauh lebih aktif sehingga terlibatnya siswa secara lebih aktif di dalam kelas tersebut membuat siswa tidak merasa cepat bosan. Di dalam metode yanbu'a pada saat pelaksanaan literasi Al-Qur'an prosesnya sangat menyenangkan, siswa banyak berlatih. Hal ini seperti keterangan dari Ibu Siti Musrifah selaku koordinator pelaksana literasi Al-Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa:

"Penggunaan metode Yanbu'a tidak hanya melihat dari pelaksanaan pembelajarannya saja, hal yang membuat metode yanbu'a ini menarik dalam pelaksanaan literasi adalah siswa terlibat langsung, banyak praktik membaca dan menulis, pada jilid awal siswa harus bisa membaca huruf-

hurufnya dengan cepat dan tepat, tidak terpus-putus, sehingga siswa semakin tertantang dan berlatih bersama dengan teman sebangkunya, semakin banyak berlatih siswa akan semakin lancar dalam melafalkan huruf-hurufnya. Hal ini merupakan bagian dari sebuah strategi. (Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Al-Qur'an Siti Musrifah, S.Pd.I pada 10 Mei 2024 di ruang guru).

Agar para guru dapat mengajarkan literasi Al-Qur'an kepada siswa dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik mengajar. Juga dapat memilih penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan diajarkan, ataupun membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut. Begitu halnya dengan metode yanbu'a sehingga tidak membosankan dan siswa tertarik untuk belajar Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode yanbu'a sebenarnya sangat bergantung pada peran guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an, guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan literasi Al-Qur'an. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an sangat mengandalkan penguasaan para guru terhadap bacaan Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang kondusif juga merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an berjalan dengan baik. Lingkungan fisik yang baik memenuhi syarat untuk mendukung meningkatnya intensitas proses literasi Al-Qur'an akan berpengaruh positif terhadap pembelajaran lainnya. Di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang terdapat satu mushola yang bisa dijadikan sarana untuk kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar agama, termasuk kegiatan belajar membaca, menulis serta menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an bagi siswa. Pada metode yanbu'a ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Pada kegiatan Pendahuluan. Guru menyampaikan salam dan jangan salam sebelum murid tenang. Kemudian guru membacakan hadlrah dan siswa membaca surat Al-Fatihah dan do'a pembuka.

Kegiatan inti:

- 1) Murojaah surat-surat pendek juz 30
- 2) Menambah hafalan minimal satu ayat (guru membacakan ayat, semua siswa menirukan secara berulang. Setiap siswa diminta membacakan hafalannya satu per satu).
- 3) Siswa murojaah membaca Yanbu'a untuk halaman yang akan disetorkan.
- 4) Mushafahah Yanbu'a satu persatu. Siswa yang lain diarahkan untuk menulis.
- 5) Guru berusaha supaya anak aktif.
- 6) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara: Menerangkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan yang salah dengan isyarat dan ketukan, bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan memberi tanda lanjut atau ulang pada halaman Yanbu'a yang telah disetorkan siswa, memberi evaluasi terkait hasil mengaji siswa satu per satu.

Penutup. Kegiatan ditutup dengan membaca surah al-'Ashr dan doa *kafarotul majlis*.

Evaluasi literasi Al-Qur'an pada siswa

Proses evaluasi terhadap literasi Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama pelaksanaan literasi Al-Qur'an berjalan tiga bulan.

Sistem penilaian dilakukan dari siswa yang masih pada tahap literasi Al-Qur'an level rendah sampai literasi Al-Qur'an level tinggi yang mana pada setiap levelnya menggunakan metode yanbu'a. Proses pelaksanaannya bersifat individu, guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk maju menghadap guru guna untuk di uji bacaannya dan guru menyimak serta memberi nilai pada buku daftar nilai literasi Al-Qur'an siswa. Disamping itu, sebagian siswa menunggu antrian untuk menyetor bacaan ke depan, para siswa berlatih membaca beserta dengan teman teman satu kelompoknya. Siswa yang dinyatakan lulus, kemudian bisa melanjutkan naik ke jilid berikutnya.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai proses evaluasi pelaksanaan literasi Alquran adalah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan penilaian literasi Al-Qur'an itu dilakukan setiap 3 bulan sekali, penilaiannya seperti ujian lisan biasa, yang dinilai adalah kemampuan membaca, ada juga dinilai kemampuan menulis ada juga kemampuan hafalannya yang semuanya itu dinilai oleh guru masing-masing sesuai dengan tingkatan literasi Al-Qur'an siswa tersebut, setelah itu kami juga memberikan raport khusus untuk literasi Alquran sehingga para wali murid dapat melihat capaian nilai-nilai yang dapat oleh anaknya selama pelaksanaan literasi Al-Qur'an berlangsung selama 3 bulan sebelumnya. Dan juga menjadi evaluasi bagi kami dan dewan guru dalam menaikkan level tingkatan literasi Al-Qur'an siswa tersebut.”

Senada dengan koordinator program literasi Al-Qur'an, Ibu Siti Musrifah, S.Pd.I juga menyampaikan hal yang sama terkait penilaian literasi Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa:

“Setiap guru yang menangani beberapa tingkatan level literasi Al-Qur'an siswa dituntut untuk melaksanakan penilaian terhadap para siswa, baik dalam hal membaca, menulis maupun menghafal surat-surat pendek. Hal ini guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut selama 3 bulan belajar Al-Qur'an. Serta untuk pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian semester, nantinya para siswa akan mendapat nilai hasil ujian literasi Al-Qur'an ini, jadi orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya dalam literasi Al-Qur'an.”

Pada proses pelaksanaan evaluasi literasi Al-Qur'an dengan metode yanbu'a pada siswa dilaksanakan dengan dua tahapan yakni penilaian harian, kenaikan level literasi Al-Qur'an dan penilaian akhir. *Pertama*, penilaian harian dilakukan setiap hari oleh masing-masing guru dengan melaksanakan cara membaca secara mandiri yaitu satu siswa membaca dan guru menyimak bacaan siswa tersebut sedangkan siswa yang lain menyimak sembari memperbaiki bacaan sebelum mendapat giliran membaca. Hasil penilaian ditulis di buku nilai yang telah disediakan. *Kedua*, penilaian kenaikan tingkat literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara menguji siswa dengan ujian lisan, ujian tulis serta menghafal surat-surat pendek hal ini untuk mengetahui apakah siswa layak untuk naik ke level selanjutnya atau tidak, adapun penilaian membaca dan menghafalnya meliputi: kefasihan, kesesuaian bacaan tajwidnya, dan kelancaran. Sedangkan untuk menulis, dinilai dari ketepatan dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah dan kerapiannya.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Al-Qur'an

Terkait dengan kendala yang terjadi dalam implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang, dalam hal ini Ibu Siwi Suminarni selaku Kepala Sekolah menjelaskan terkait kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an yaitu:

“Adapun kendala yang dihadapi dalam proses literasi Al-Qur'an ada dari guru, siswa maupun waktu. Tapi yang utama disini adalah dari guru, kemampuan guru dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bervariasi, ada yang sudah baik namun ada juga yang kurang lancar, masih ada beberapa guru yang belum tuntas menyelesaikan jilid yanbu'a. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Siwi Suminarni, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.

Hal tersebut terlihat ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah terkait kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi

Al-Qur'an yang pertama adalah kendala dari kualitas guru itu sendiri. Karena program literasi Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a jadi jilid yang digunakan juga dari yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid, penerapan metode yanbu'a harus disertai dengan kemampuan guru yang harus berada pada kemampuan level tinggi sehingga guru lebih optimal dalam proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an di sekolah, namun faktanya di lapangan banyak guru yang masih ada pada kemampuan level sedang dan rendah, sehingga untuk menaikkan level guru tersebut membutuhkan waktu agar segera dapat naik pada level yang tinggi.

Adapun menurut keterangan dari salah satu guru yang bernama Ibu Siti Fatimah, S.Pd terkait program literasi Al-Qur'an yang mana beliau harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan level membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a ia mengatakan:

“Sebelum saya mengajarkan literasi Al-Qur'an kepada siswa, saya harus terlebih dahulu mengikuti pelatihan untuk mendapatkan level tingkatan lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Ini juga merupakan ketentuan dari pihak sekolah. Saya harus tetap semangat karena ini sudah menjadi bagian dari tugas seorang guru. Saya juga tidak sendiri, beberapa guru disini juga masih belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a. (Hasil wawancara dengan Guru Kelas Ibu Siti Fatimah, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang kelas.)

Berdasarkan keterangan tersebut, beliau menjelaskan bahwa setiap guru harus mengikuti pelatihan dan terus berlatih membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a hingga ke jenjang level tertinggi. Pelaksanaan pelatihan bagi guru untuk menaikkan kualitas membaca Al-Qur'an level tertinggi pada metode Yanbu'a juga memerlukan waktu yang tidak sedikit. Para guru harus selalu dilatih untuk meningkatkan kemampuan demi lancarnya proses literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Kendala lain yang terjadi dilapangan terkait dengan implementasi program literasi Al-Qur'an menurut keterangan Kepala Sekolah adalah kendala dari segi siswa berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi berdasarkan dari laporan guru adalah banyaknya siswa yang tidak mau mengulang pembelajaran di rumah serta orang tua yang tidak memperhatikan bacaan Al-Qur'an anaknya, sehingga siswa sering lupa huruf-huruf atau bacaan yang telah dipelajari, hal ini terjadi karena banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja. Sehingga orang tua tidak mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an anak di rumah dan ini biasanya menyebabkan anak tersebut tertinggal level dalam proses literasi Al-Qur'an. Dan menyebabkan guru kesulitan saat berada di sekolah karena guru harus membenahi bacaan tersebut padahal pembahasannya sudah lewat. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Al-Qur'an adalah dari kedisiplinan siswa. Karena siswa dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di laksanakan di rumah yang dipantau secara langsung oleh orang tua masing-masing. Sehingga anak akan lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an dan akan sangat mudah untuk naik level membaca dengan menggunakan metode yanbu'a.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru terkait kendala khususnya dalam hal ini masalah siswa Ibu Eka Hardiyanti, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kendala yang biasa kami alami sebagai guru banyak orang tua siswa yang tidak memantau aktifitas anaknya dalam hal mengulang bacaan-bacaan di rumah, memang kalau kami akui tidak semua orang tua seperti itu ada juga yang masih peduli dengan anaknya ketika belajar di rumah. Hanya saja ada juga sebagian orang tua yang acuh terkait proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk pengulangan agar cepat naik level, kami para guru sering mengingatkan para orang tua siswa untuk selalu terus memantau anak-anaknya ketika di rumah. Memantau pergaulan anaknya memantau pembelajaran anaknya khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Agar kami para guru terbantu apabila anak-anak tersebut belajar lagi di rumah mengulang-ngulang lagi untuk membaca Al-Qur'an di rumah agar anak tidak tertinggal materi saat di sekolah. (Hasil wawancara dengan Guru Kelas Ibu Eka Hardiyanti, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang kelas.)

Dapat diambil sebuah keterangan bahwa siswa yang malas mengulang pelajaran di rumah akan menjadi kendala bagi guru di sekolah. Karena siswa dituntut harus naik jilid jika tidak siswa tersebut akan tertinggal pada level rendah dalam tingkatan literasi Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Para guru juga sering berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait hal ini, para orang tua siswa diminta untuk tetap selalu aktif memperhatikan, membimbing serta mengarahkan anaknya untuk terus tetap selalu mengulang pelajaran di rumah khususnya membimbing siswa untuk terus mengulang bacaan Al-Qur'an agar tidak mengalami kendala ketika melaksanakan literasi Al-Qur'an di sekolah, hal inilah yang sering terjadi di lapangan dimana banyak siswa yang tidak mau belajar lagi di rumah ditambah dengan orang tua yang tidak mengawasi serta membimbing anaknya untuk tetap selalu mengulang pembelajaran di rumah yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an.

Berikutnya kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 adalah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Yang mana berdasarkan keterangan Kepala Sekolah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan literasi Al-Qur'an, sebagaimana keterangan beliau:

“Memang waktu pelaksanaan literasi Al-Qur'an di hari Rabu selama 35 menit dari pukul 06.55 WIB s/d 07.30 WIB dan itu waktunya kurang. Sering kali dengan durasi waktu 35 menit menjadi kendala tersendiri, belum lagi ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, karena literasi Al-Qur'an yang hari rabu dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk literasi di hari jumat dilaksanakan saat ekstrakurikuler BTQ yang durasinya 90 menit, jauh lebih lama dibandingkan dengan hari rabu, akan tetapi tiap hari jumat beberapa anak mengikuti kegiatan lain di luar sekolah seperti les pencak silat dan lain-lain (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Ibu Siti Musrifah selaku koordinator literasi Al-Qur'an juga mengatakan hal senada terkait waktu pelaksanaan program literasi Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Kalau kendala kita di sekolah, masalah di waktu, dalam seminggu hanya dilaksanakan dua kali, yaitu di hari rabu dan jum'at, itupun yang di hari rabu Cuma 50 menit, terkadang beberapa siswa datang ke sekolah terlambat. Sedangkan di hari jum'at waktunya lebih panjang yaitu 90 menit tetapi beberapa siswa mengikuti les lain. (Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Al-Qur'an ibu Siti Musrifah, S.Pd.I pada 15 Mei 2024 di ruang guru.)

Waktu yang hanya 50 menit di hari rabu punya kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an, hal ini dikarenakan berdasarkan keterangan Kepala Sekolah beserta guru koordinator literasi Al-Qur'an. Sehingga pelaksanaan program literasi Al-Qur'an kurang maksimal.

3. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Program Literasi Al-Qur'an merupakan suatu yang tidak mudah. Pada umumnya kendala-kendala yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan serta wawancara yakni terkendala baik dari siswa, guru, serta waktu pelaksanaan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan kendala guru, adapun penjelasan dari Ibu Siwi Suminarni selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kami selalu mengupgrade guru-guru supaya lebih baik bacaanya dengan membagi tutor sebaya antara guru. Dan juga guru-guru tersebut harus memiliki target untuk bisa naik level. Dengan ia belajar dengan guru yang level kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a sudah pada level yang tinggi. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 17 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa upaya sekolah dalam mengatasi kendala guru yang masih berada pada level rendah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, yakni dengan membuat pelatihan, mengadakan belajar tutor sebaya, hal ini dilakukan guna mencapai target agar para guru tersebut

segera berada pada level tertinggi dalam membaca Al-Quran dengan metode yanbu'a. Pelatihan rutin dilaksanakan dengan waktu yang disesuaikan dengan keadaan yang ada. Yaitu di hari Selasa dan Kamis setelah anak-anak pulang sekolah ini dilaksanakan guna menunjang para guru untuk terus belajar agar dapat naik jilid pada setiap level bacaan Al-Qur'an dengan metode yanbu'a.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh siswa, maka Kepala Sekolah membuat kebijakan tambahan agar siswa yang masih tertinggal tingkatan level literasi Al-Qur'an dengan metode yanbu'a agar dapat diselesaikan dengan beberapa cara. Yakni berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang mengatakan:

“Untuk kendala pada siswa yang sering lupa dan durasi waktu yang kurang, kita menerapkan *one day one page*, siswa membaca sehari minimal satu halaman jilid sesuai dengan tingkatannya, hal ini bisa dilaksanakan di sekolah maupun di rumah, misalnya sebelum siswa dijemput pulang, sambil menunggu, jika tidak sempat maka boleh dilaksanakan di rumah, sehingga anak tersebut terbiasa membaca Al-Qur'an dan tidak tertinggal materi bacaan Al-Quran, dan kita juga selalu mengingatkan para orang tua siswa untuk senantiasa membimbing anak-anaknya ketika di rumah, hal ini dilaksanakan oleh masing-masing guru penanggung jawab yang diupayakan selalu berkomunikasi dengan para orang tua siswa agar siswa tersebut dapat di pantau. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 17 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa adalah dengan cara menambah jam belajar literasi Al-Qur'an (*one day one page*) yang disesuaikan dengan waktu dan tempat, dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas selaku penanggung jawab, guru kelas diharapkan selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa baik via telepon, whatsapp, dan sebagainya guna memantau kemampuan siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a, kegiatan ini sering dilakukan sebagai bentuk upaya pihak sekolah untuk meningkatkan literasi

Al-Qur'an di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh waktu berdasarkan keterangan Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Untuk lebih memaksimalkan proses literasi Al-Qur'an kami di tahun depan berencana untuk menambah waktunya. Yakni pada 15 menit sebelum siswa pulang, setiap senin-kamis. Karena memang waktu 35 menit di hari rabu itu sangatlah terbatas mengingat aktivitas di sekolah terbilang cukup banyak.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siwi Suminarni, S.Pd pada 15 Mei 2024 di ruang Kepala Sekolah.)

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala waktu yang seringkali menjadi penghambat proses kegiatan literasi Al-Qur'an pihak sekolah berencana menambah jam pelaksanaannya pada hari senin-kamis 15 menit sebelum siswa pulang sekolah.

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber, hasil dari observasi yang telah dilakukan serta hasil kajian yang diperoleh, penulis memperoleh data tentang implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan kepada sekolah, koordinator literasi Al-Qur'an serta para dewan guru bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang telah dilaksanakan semaksimal mungkin. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, koordinator literasi Al-Qur'an dan para dewan guru dan dokumentasi sekolah.

Adapun analisis implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang

Dasar pelaksanaan implementasi literasi Al-Qur'an, secara umum literasi merupakan sebuah proses yang tidak hanya bertumpu pada aktivitas membaca saja namun juga meliputi proses membaca, menulis, memahami serta dapat menyimpulkan suatu pemahaman dari suatu ilmu yang kita dapat. Untuk pelaksanaan literasi itu sendiri tidak terbatas ruang, waktu serta kedudukan seseorang. Pelaksanaan kegiatan literasi sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dengan maksud sebagai payung hukum untuk dilaksanakannya kegiatan literasi. Dalam peraturan tersebut diatur tentang gerakan literasi di sekolah. Ini merupakan upaya pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang mana kegiatan literasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Seriring dengan kemajuan zaman pelaksanaan gerakan literasi yang dilaksanakan disekolah dilakukan dengan cara yang inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan. Sehingga banyak muncul jenis-jenis literasi yang bisa dilakukan di sekolah-sekolah demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar siswa serta membuat belajar siswa menjadi meningkat. Ada beberapa jenis literasi yang dapat dilakukan di sekolah seperti: literasi sains, literasi media, literasi digital dan lain sebagainya. Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang juga melaksanakan kegiatan literasi yang mana di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an, Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an memiliki beberapa dasar pertimbangan yakni: 1) Melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 gerakan literasi sekolah yang semestinya harus dilaksanakan dalam satuan pendidikan 2) membuat kegiatan literasi menjadi lebih inovatif dengan melaksanakan program literasi Al-Qur'an. Sekolah Dasar Negeri

Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang merupakan sekolah yang terletak di tengah padat penduduk, di mana mayoritas beragama Islam, sehingga pelaksanaan yang dilakukan di sekolah tersebut harus berlandaskan nilai-nilai keIslaman maka muncullah program literasi Al-Qur'an yang bisa dikatakan sebagai bentuk kolaborasi dari program pemerintah tentang literasi dengan lingkungan sekolah yang banyak beragama Islam. Sehingga menurut analisis penulis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada siswanya mengingat pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pendidikan formal. Tujuan yang ini dicapai oleh pihak sekolah dengan adanya program literasi Al-Qur'an ini adalah para siswa-siswa yang masih berusia anak-anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an walaupun dalam tingkatan rendah yang sudah dikondisikan dengan keadaan siswa itu sendiri. Upaya untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini sangatlah penting demi kehidupan anak di masa depan, dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman sehingga anak ketika dewasa hidupnya tidak jauh dari tuntunan agama yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Menurut analisis penulis terkait program literasi Al-Qur'an didasari diadabtasi oleh peraturan tentang gerakan literasi di sekolah kemudian munculnya beragam kegiatan literasi yang dapat disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan serta bentuk kegiatan literasi yang diterapkan, mengingat Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius dalam proses kegiatan belajar mengajarnya maka kegiatan literasi pun dikembangkan dalam kegiatan keagamaan maka munculah program literasi Al-Qur'an yang tentunya ini sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan

literasi Al-Qur'an tidak hanya fokus kepada proses belajar membaca dan menulis saja, namun serangkaian kegiatan pun ada di dalam pelaksanaannya yang meliputi media, bahan ajar, metode, dan proses evaluasi. Sehingga seluruh kegiatannya sudah tersusun yang berdasarkan dengan visi dan misi sekolah yang berdampak langsung kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian dasar pelaksanaan literasi Al-Qur'an jika penulis cermati bersumber dari peraturan pemerintah yang diinovasi dengan kebutuhan pendidikan pada masa kini, yang mana kegiatan tersebut harus bisa menghasikan suatu proses pembelajaran yang menarik bagi siswa demi kemudahan siswa dalam belajar.

Pelaksanaan Implementasi Literasi Al-Qur'an

Menurut analisis penulis terkait pelaksanaan implementasi literasi Al-Qur'an berdasarkan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

Pertama, media yang digunakan oleh para guru ketika memulai pelaksanaan literasi Al-Qur'an menggunakan beberapa media yang sudah ada tersedia di sekolah, seperti gambar-gambar huruf hijaiyah, juz amma, jilid yanbu'a yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami bacaan.

Kedua, guru menjelaskan materi tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, dijelaskan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh siswa. Dengan menggunakan metode yanbu'a, siswa terlibat secara langsung, sehingga banyak aktivitas yang membuat siswa tertantang untuk bisa naik halaman setiap harinya dan tidak mudah merasa jenuh.

Ketiga, materi literasi Al-Qur'an diajarkan dari tingkat dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan dengan metode yanbu'a dari urutan materi mulai yang mudah sampai pada materi yang paling sulit. Kesalahan siswa sering terjadi pada harakat panjang pendek bahkan terkadang karena mengikuti nada maka harakat

yang seharusnya dibaca pendek menjadi dibaca panjang, dengung dan tidak dengung sering terjadi. Sedangkan untuk menulis, siswa masih sering kurang lengkap, misalnya huruf yang seharusnya ada titiknya, lupa tidak ditulis titiknya, terkadang harakatnya juga kurang lengkap.

Keempat, guru yang mengajarkan literasi Al-Qur'an mengajarkan serta memantau siswa dikelas selama pelaksanaan literasi Al-Qur'an berlangsung, sekalipun pelaksanaannya di luar jam belajar literasi Al-Qur'an. Sehingga kapan pun dan dimana pun siswa bisa tetap belajar dengan guru kelasnya.

Kelima, guru dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an senantiasa di tuntun untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, hal ini dilakukan agar guru dapat lebih maksimal lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa, karena guru juga harus berada pada level yang tinggi pada tingkatan bacaan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an.

Keenam, pada pelaksanaan literasi Al-Qur'an banyak terjadi kesalahan oleh siswa pada pelafalan huruf-huruf yang hampir sama seperti alif dan 'ain, tsa-sin-syin-shad dan juga huruf *Ja-Ha-Kha* yang sama dalam penulisannya. Di dalam metode *yanbu'a* ini memudahkan siswa dalam membaca karena setiap membaca huruf langsung berharakat, sedangkan di bagian bawah terdapat huruf-huruf hijaiyyah yang ditulis samar untuk ditebalkan siswa. Jika siswa melakukan kesalahan dalam membaca maka guru akan memberi kode, sehingga siswa akan berfikir bagaimana bacaan yang benar, kemudian pada pertemuan selanjutnya dijadikan acuan perbaikan untuk perbaikan bacaan siswa. Guru juga melakukan latihan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang menekankan pada bunyi, dengan cara mencontohkan bunyi yang mirip dengan bunyi lain tetapi dapat dibedakan. Latihan dari siswa diperhatikan agar makhraj bunyi dapat dilafalkan dengan benar.

Ketujuh, penilaian dilakukan tiap akhir kegiatan oleh masing-masing guru kelas, sedangkan untuk kenaikan jilid dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan jilid sebelumnya dan dinyatakan naik oleh guru.

Peran guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam prosesnya guru juga sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan suatu kegiatan belajar agar semua tujuan yang diharapkan tercapai, maka dibutuhkanlah suatu kegiatan belajar yang bisa menarik minat siswa yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa dan disertai strategi ataupun metode yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Menurut analisis penulis, pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang juga memperhatikan peran dari guru, demi tercapainya proses serta tujuan dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an tersebut maka pihak sekolah melakukan upaya demi meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan temuan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang, pelatihan kepada guru yang mengajarkan literasi Al-Quran dilakukan dengan cara tutor sebaya yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis setelah siswa pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar kualitas guru dalam membaca Al-Qur'an juga semakin meningkat.

Evaluasi implementasi literasi Al-Qur'an

Proses pelaksanaan evaluasi literasi Al-Qur'an dilakukan secara terukur dengan melaksanakan penilaian harian dan penilaian akhir serta waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan. Proses evaluasi literasi Al-Qur'an para siswa sangat perlu dilakukan mengingat dari proses evaluasi inilah para guru bisa mengukur kemampuan siswa selama beberapa bulan dan sebagai acuan untuk naik ke level

berikutnya. Hasil dari proses evaluasi tersebut akan disampaikan kepada orangtua siswa.

Pelaksanaan evaluasi literasi Al-Qur'an siswa dilakukan sebagai upaya proses peningkatan kualitas program tersebut, adapun yang di evaluasi selain penilaian terhadap siswa, beberapa hal yang juga dilakukan evaluasi antara lain: kualitas guru dalam mengajar, peran serta orangtua siswa, pengetahuan siswa terhadap bidang Al-Qur'an, prestasi siswa yang berkaitan dengan membaca ataupun menulis Al-Qur'an. Adapun pihak-pihak yang terlibat proses evaluasi tersebut adalah: Kepala Sekolah koordinator program literasi Al-Qur'an, para guru, siswa dan orangtua siswa. Semuanya terlibat dan mendukung program literasi Al-Qur'an agar berjalan dengan sangat baik dan efektif. Jika salah satu terkendala dari evaluasi tersebut maka yang didapat nantinya akan kurang maksimal.

Proses evaluasi pencapaian siswa dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an dinilai dari evaluasi harian dan evaluasi akhir. Maksud dari evaluasi harian sendiri adalah menilai hasil kemampuan siswa setiap pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dan biasanya penilaian harian ini dilakukan ketika guru memberi materi tentang literasi Al-Qur'an kemudian setelah dijelaskan guru akan memberikan penugasan kepada siswa. Bentuk dari penugasannya seperti melalui lisan atau menulis setelah itu guru melakukan evaluasi atau penilaian dari tugas harian tersebut. Adapun evaluasi akhir dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu jilid. Evaluasi akhir ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa yang sudah menyelesaikan tiap jilid yanbu'a.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Al-Qur'an

Implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 tentu terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya, baik dari kendala dari sisi guru, siswa dan waktu pelaksanaan.

Menurut analisis penulis inilah kiranya ada tiga hal yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 kecamatan Mijen Kota Semarang, yakni:

a. Kendala dari segi guru

Kemampuan guru dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a masih rendah. Kemampuan guru yang aktif dan kreatif sangat perlu ditingkatkan karena mereka menghadapi siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan guru yang masih berada pada level rendah dalam literasi Al-Qur'an menjadi kendala yang perlu di perhatikan, sebab guru merupakan tenaga pengajar utama untuk siswa di sekolah maka guru harus bisa memiliki kemampuan yang lebih, dalam hal ini guru harus sudah ada pada level tinggi dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena masih ada guru yang berada pada level rendah dan sedang dalam kualitas membaca Al-Qur'an. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan implementasi literasi Al-Qur'an pada siswa. Dan sekolah dihadapkan dengan guru-guru yang kemampuan literasi Al-Qur'annya rata-rata berada pada level rendah dan sedang.

Untuk memenuhi kebutuhan akan guru yang berada pada kemampuan literasi Al-Qur'an pada level yang tinggi tentu memerlukan waktu dan proses yang panjang, sementara diwajibkan bagi setiap guru harus segera mungkin berada pada kemampuan literasi Al-Qur'an pada level tinggi. Karena tidak

hanya siswa saja yang mampu memahami setiap materi atau bacaan Al-Qur'an akan tetapi guru harus lebih paham.

Guru bisa muraja'ah dirumah untuk mengulang, memahami setiap bacaan atau materi yang akan dipelajari dan diajarkan ke siswa. Agar ketika memberikan materi atau pengarahan kepada siswa guru tidak mengalami kendala sedikitpun di hadapan para siswanya. Guru juga memiliki keterbatasan layaknya manusia biasa yang tingkat pemahamannya tidak semua diatas rata-rata, guru kelas banyak yang memiliki latar belakang dari sekolah umum, maka wajar jika ada beberapa guru yang memiliki pemahaman bacaan Al-Qur'an berada pada level rendah.

b. Kendala pada siswa

Menurut analisis penulis hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yakni:

Pertama dari segi usia siswa, karena ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu perlakuan khusus dalam implementasi program tersebut, tidak mudah langsung mengenalkan Al-Qur'an pada anak-anak usia tingkat dasar ditambah lagi semua pihak harus ikut terlibat didalamnya.

Faktor yang kedua adalah dukungan dari orang tua siswa, menurut analisis penulis banyak orang tua siswa hanya berharap kepada pihak sekolah mengenai tanggung jawab belajar Al-Qur'an sehingga banyak siswa yang tidak mengulangi pelaksanaan literasi Al-Qur'an dirumah dan ini bisa menyebabkan perkembangan dan kemampuan siswa tersebut terhambat ketika berada di sekolah. Orang tua hanya sekedar melepas dan menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah tanpa ada pembinaan tambahan di rumah. Seharusnya orang tua memperhatikan dan mengulang kembali pelajaran atau pemahaman yang didapat dari sekolah agar lebih seimbang. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an harus

dilaksanakan secara intens baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sehingga di perlukan dukungan dan perhatian dari pihak orang tua untuk membimbing putra-putrinya ketika berada di rumah. Terlebih lagi kita lihat pada kondisi saat ini mengapa anak-anak cenderung malas dalam belajar Al-Qur'an, karena disebabkan faktor lain seperti lebih asik bermain gadget, lebih banyak waktu main dari pada meluangkan waktu untuk belajar, terkadang hal ini tidak mengenal waktu dan tempat. Siswa sekolah dasar saja bisa kita lihat sudah menggunakan smartphome. Sudah mampu bermedia sosial mengupdate status dari pada membaca Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an walaupun membacanya dengan terbata-bata saja sudah mendapatkan pahala. Untuk itu menanakan pendidikan dan nasihat yang baik kepada anak sangat penting untuk diberikan setiap hari. Walaupun mereka sudah demam dan teracuni untuk lebih mementingkan bermain gadget, sebagai orang tua buat strategi beri tahu bahwa manfaat bermain smartphome tidak hanya sebatas bermain game saja atau hal lain yang tidak bermanfaat. Gadget atau smartphome juga bisa digunakan untuk membuka aplikasi Al-Qur'an, di dalamnya bisa kita browsing pengetahuan tentang Al-Qur'an baik audio atau video, sehingga menarik simpati anak untuk memahami Al-Qur'an dari berbagai media.

c. Ketiga, durasi waktu pelaksanaan literasi Al-Qur'an,

Masalah waktu yang terbatas bukan menjadi hal baru dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 sendiri juga memiliki kendala seperti itu karena kegiatan literasi Al-Qur'an memerlukan durasi yang cukup panjang. Jadi semua harus dikondisikan dengan baik, mulai dari penggunaan waktu, tempat ataupun kondisi lain agar tujuan

yang hendak dicapai dapat berjalan dengan sebaik mungkin sesuai target yang diinginkan.

3. Upaya Sekolah mengatasi kendala pada implementasi program literasi Al-Qur'an

Menurut analisis penulis inilah kiranya ada tiga upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi kendala sehingga literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dapat meningkat:

- a. Pertama, sekolah memberi waktu untuk guru meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dengan metode yanbu'a agar berada pada level yang tinggi. Ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah serta sebagai bentuk evaluasi bagi tenaga guru khususnya dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan agar kemampuan serta pemahaman guru terus berkembang sampai pada tuntutan yang diinginkan pihak sekolah demi berjalanya proses implementasi literasi Al-Qur'an tersebut. Kegiatan tersebut bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Misalnya dengan cara belajar bersama dengan kawan sejawat atau belajar tutor sebaya, ataupun biasa juga belajar dengan guru yang levelnya sudah diatas satu tingkat dengan guru yang masih rendah level kemampuan literasi Al-Qur'annya dalam menggunakan metode yanbu'a. Namun pihak sekolah juga membuat kegiatan pelatihan untuk para guru yang sifatnya khusus dan kolektif, dilaksanakan setiap selasa kan kamis setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan terkait kualitas literasi Al-Qur'an para guru dengan menggunakan metode yanbu'a dan lebih mudah dalam proses evaluasinya karena dilakukan secara bersama-sama.
- b. Kedua, sekolah menghimbau kepada orangtua untuk memasukkan putra-putrinya ke TPQ yang dekat dengan tempat tinggal masing-masing. Biasanya,

TPQ ini dilaksanakan setiap senin-kamis setelah 'ashar. Dalam hal ini, guru juga diharapkan selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait pelaksanaan literasi Al-Qur'an di rumah, ini dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara guru dengan para orang tua siswa untuk mengingatkan orangtua siswa agar selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap anak-anaknya ketika berada di rumah demi memperlancar bacaan siswa tersebut, segala bentuk komunikasi dilakukan antara guru dengan orang tua siswa baik berkomunikasi via telpon ataupun *whatsaapp*, guna para guru mendapatkan informasi yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an anak tersebut. Karena proses literasi Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan ketika siswa berada di sekolah saja, namun ketika siswa sudah berada di rumah siswa tersebut wajib mengulangi bacaan-bacaan tersebut. Ini dilakukan demi mengasah kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode *yanbu'a*.

- c. Ketiga, menambah durasi waktu, yaitu 15 menit sebelum siswa pulang untuk menerapkan *one day one page* dan 15 menit sebelum pelajaran PAI dilaksanakan untuk muraja'ah surat-surat pendek secara klasikal. Berdasarkan keterangan yang didapat oleh penulis, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait durasi waktu yang dinilai masih kurang sehingga pihak sekolah berencana membuat aturan baru terkait durasi waktu khusus untuk pelaksanaan literasi Al-Qur'an. Dari hasil keterangan yang didapat, dari pihak sekolah akan membuat waktu tambahan diluar dari waktu yang sebelumnya sudah ditentukan, hal ini dilakukan demi kenyamanan guru dan siswa dalam melaksanakan program literasi Al-Qur'an, hal ini dilakukan demi proses belajar yang maksimal dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dan pihak orang tua siswa dengan impian meraih hasil terbaik ketika

para anak-anak mereka sudah bisa belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatan jenjang sekolah dasar. Dengan adanya durasi tambahan atau durasi waktu yang khusus maka program literasi Al-Qur'an diharapkan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Jika hal ini dapat berjalan baik seperti penambahan waktu diluar jam yang diinginkan maka program literasi Al-Qur'an ini dapat dipastikan lebih efektif. Siswa sebagai objek didalamnya pun mudah terarah, mudah dipastikan akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih baik. Ajarkan kepada anak-anak dengan memberikan metode yang menyenangkan sehingga mereka tidak cenderung bosan dan mudah menerima materi meskipun materi tersebut termasuk materi yang sulit. Jika anak bosan, ajak bermain sambil belajar, ubah moodnya menjadi lebih baik dan menyenangkan karena ketika anak merasa senang dan tertarik, disitulah kesempatan guru mulai berinteraksi dengan siswa memberi pemahaman materi sehingga tujuan yang kita inginkan bahwa anak harus mampu memahami dan memahami Al-Qur'an mudah dicapai dan guru pun tentu ikut senang.

Menurut analisis peneliti program literasi Al-Qur'an bukan semata hanya berupa kegiatan membaca Al-Qur'an saja. Namun kegiatan literasi Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang berorientasi kepada proses pendekatan Al-Qur'an kepada siswa dengan melakukan tahapan yang sistematis dan menarik, siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca namun dalam proses literasi Al-Qur'an termasuk di dalamnya berupa kegiatan menulis, membaca, memahami, menghafal surat-surat pendek, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian sebelumnya pelaksanaan literasi Al-Qur'an hanya sebatas pada pelaksanaan membaca saja dan hal tersebut sudah umum terjadi. Pada

temuan penulis terkait dengan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang terlihat lebih menarik.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 menggunakan metode yanbu'a dan juga menggunakan jilid yanbu'a sebagai buku panduannya. Penelitian ini tersusun sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian ini, proses literasi Al-Qur'an banyak aspek yang terlibat dalam pelaksanaannya mulai dari Kepala Sekolah hingga orang tua siswa, demikian dengan peran guru yang juga dituntut harus memiliki kemampuan membaca serta pemahaman Al-Qur'an yang baik sehingga proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Literasi Al-Qur'an adalah sebuah bentuk kegiatan pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah serta proses belajar di rumah. Bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak sejak dini maka dibutuhkan kegiatan tambahan pendukung yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara beriringan. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an adalah modal awal bagi siswa yang masih duduk di jenjang sekolah dasar sehingga kedepannya para siswa tersebut bisa mahir dalam membaca Al-Qur'an, bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta dapat menghafalkan surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an dan pada akhirnya siswa tersebut mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dari mulai masa anak-anak sampai masa tua dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Penelitian

Indikator Literasi Al-Qur'an	Tahapan Peningkatan Literasi Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a	Faktor Pendukung	Tingkat Literasi Al-Qur'an Siswa setelah menggunakan Metode Yanbu'a
------------------------------	--	------------------	---

<p>Kefasihan / lancar dalam membaca Al-Qur'an</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum 2. Membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhammah 3. Membaca huruf lain yaitu wawu/ya sukun yang didahului fathah 4. Membaca huruf yang berharakat tanwin 5. Membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 6. Membaca huruf qalqalah dan hams. 7. Membaca huruf yang bertsydid dan huruf yang dibaca ghunnah. 8. Membaca hamzah washal dan ta'rif. 9. Menulis huruf hijaiyyah yang berangkai empat. 10. Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam Al-Qur'an rasm Ustmani 	<p>Sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orang tua (guru rajin berlatih meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, Siswa konsisten menjalankan program <i>one day one page</i>, orangtua mendukung dengan mendaftarkan putra putrinya ke TPQ terdekat)</p> <p>Konsistensi pelaksanaan literasi Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah</p> <p>Media pembelajaran yaitu buku jilid yanbu'a, juz amma, buku tulis dan alat tulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menerapkan metode yanbu'a siswa dapat membaca huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum 2. Siswa dapat membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhammah 3. Siswa dapat membaca huruf lain yaitu wawu/ya sukun yang didahului fathah 4. Siswa dapat membaca huruf yang berharakat tanwin 5. Siswa dapat membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 6. Siswa dapat membaca huruf qalqalah dan hams. 7. Siswa dapat membaca huruf yang bertsydid dan huruf yang dibaca ghunnah. 8. Siswa dapat membaca hamzah washal dan ta'rif.
---	---	---	---

			<p>9. Siswa dapat menulis huruf hijaiyyah yang berangkai empat.</p> <p>10. Siswa mengenal tanda waqaf dan tanda baca dalam Al-Qur'an rasm Ustmani</p>
<p>Penguasaan terhadap makhraj</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan makharjul huruf 2. Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf mad atau harakat panjang 3. Mengetahui cara membaca huruf yang waqaf. 4. Pengenalan huruf tafkhim dan tarqiq 	<p>Sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orang tua (guru rajin berlatih meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, Siswa konsisten menjalankan program <i>one day one page</i>, orangtua mendukung dengan mendaftarkan putra putrinya ke TPQ terdekat)</p> <p>Konsistensi pelaksanaan literasi Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah dan dapat mempraktikkannya 2. Siswa dapat membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf mad atau harakat panjang 3. Siswa dapat membaca huruf yang dibaca waqaf. 4. Siswa mengenal huruf tafkhim dan tarqiq dan dapat mempraktikkannya

		Media pembelajaran yaitu buku jilid yanbu'a, juz amma, buku tulis dan alat tulis	
Penggunaan tajwid / Ghorib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, juga harakat fathah panjang, kasrah panjang dhammah panjang serta sukun 2. Membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca keduanya baik ketika washal atau waqaf. 3. Menerangkan kalimat yang dibaca idgham dan izhar 4. Hamzah wasal. 5. Membaca isyam, ikhtilas, tashil, imaalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an. 6. Membaca huruf sad yang harus dan yang boleh dibaca sin. 	<p>Sarana dan prasarana yang memadai</p> <p>Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orang tua (guru rajin berlatih meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, Siswa konsisten menjalankan program <i>one day one page</i>, orangtua mendukung dengan mendaftarkan putra putrinya ke TPQ terdekat)</p> <p>Konsistensi pelaksanaan literasi Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah</p> <p>Media pembelajaran yaitu buku jilid yanbu'a,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui tanda-tanda harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, juga harakat fathah panjang, kasrah panjang dhammah panjang serta sukun 2. Siswa dapat membaca huruf mad (alif, wawu, dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca keduanya baik ketika washal atau waqaf. 3. Siswa dapat membaca kalimat yang dibaca idgham dan izhar 4. Siswa mengetahui Hamzah wasal. 5. Siswa dapat membaca bacaan isyam, ikhtilas, tashil, imaalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an. 6. Siswa mengetahui dan membaca huruf sad yang harus dan yang boleh dibaca sin.

	<p>7. Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.</p> <p>8. Kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro', hukum bacaan mad dan dan lain-lain.</p>	<p>juz amma, buku tulis dan alat tulis</p>	<p>7. Siswa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.</p> <p>8. Siswa mengetahui kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro', hukum bacaan mad dan dan lain-lain.</p>
--	---	--	---



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan, pelaksanaan, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya. Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya cukup membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghafal, memahami serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an dengan maksud dapat menghasilkan suatu pengetahuan pada tingkat keahlian pada jenjang tertentu sehingga bisa diterapkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Al-Qur'an berasal dari beberapa penyebab, adapun penyebab terjadinya kendala dalam implementasi

program literasi Alquran di SDN Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah:

1. Dari faktor guru, siswa dan waktu yang memiliki kekurangan masing-masing yang diantaranya seperti kemampuan guru dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an
 2. Siswa yang tidak mengulang kembali pelajarannya ketika dirumah, sehingga mudah lupa dengan materi literasi Al-Qur'an
 3. Waktu pelaksanaan yang singkat.
- c. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Al-Qur'an adalah dengan:
1. Meningkatkan kualitas guru yang mengajarkan literasi Al-Qur'an dengan berbagai cara serta metode secara konsisten.
 2. Menerapkan *one day one page* bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah lupa dengan materi-materi literasi Al-Qur'an, semakin sering siswa berlatih maka akan semakin lancar pula dalam membaca Al-Qur'an
 3. Melakukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui serta mengatasi kendala yang hadapi oleh siswa, dalam hal ini orang tua dapat memberikan pembelajaran di rumah maupun memasukkan putra-putrinya di TPQ yang ada di musola atau masjid dekat tempat tinggal masing-masing.
 4. Menambah jam operasional khusus literasi Al-Qur'an guna sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa sejak dini yang masih duduk di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.
 5. Menerapkan metode *yanbu'a* dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ di sekolah.

5.2 IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Pengembangan Literasi Al-Qur'an: penelitian ini sangat penting dalam menjembatani pemahaman Al-Qur'an dengan aksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an dapat membantu seseorang menjadi lebih dekat dengan Allah SWT serta membangun karakter yang positif.

Implementasi teoritis literasi Al-Qur'an mencakup pengembangan pemahaman dan sejarah Islam, serta pengenalan taksonomi Bahasa Arab untuk memahami makna kata-kata asli dalam Al-Qur'an. Selain itu, literasi Al-Qur'an juga dapat membantu pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dengan Bahasa Arab.

2. Implikasi Praktis

Tesis ini menyarankan pengembangan pembiasaan yang lebih berfokus pada literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, seseorang dapat mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan keunggulan moral.

Dengan literasi Al-Qur'an, seseorang juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam mengenai hubungan dengan Allah SWT dan praktik ibadah-ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Hal ini akan membantu seseorang memperdalam komitmen mereka pada agama Islam dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari literasi Al-Qur'an sangat penting dalam membantu seseorang untuk mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam hidup sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Implikasi Politik

Dengan literasi Al-Qur'an yang baik, seseorang dapat mengembangkan pemahaman tentang pentingnya keadilan social, kesetaraan, dan toleransi dalam politik. Seseorang dapat memahami bahwa ajaran Islam menuntut pengambilan keputusan yang adil dan pengembangan kebijakan yang memenuhi kebutuhan rakyat secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memilih kandidat politik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam pemilihan umum dan memperjuangkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Secara keseluruhan, implikasi politik dari literasi Al-Qur'an dapat membantu seseorang memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam politik, namun juga harus dikelola dengan hati-hati untuk mencegah potensi terjadinya intoleransi dan ekstremisme.

4. Implikasi Sosial

Implikasi sosial dari Literasi Al-Qur'an pada anak-anak sangat penting untuk membantu mereka membentuk karakter dan kepribadian mereka sejak usia dini. Dengan belajar dan memahami Al-Qur'an sejak kecil, anak-anak dapat memperoleh nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan mereka. Anak-anak yang memiliki literasi Al-Qur'an dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, kedermawanan dan kesetiaan. Mereka dapat memahami bahwa menjadi baik terhadap orang lain, termasuk keluarga, teman, dan tetangga, adalah penting dalam Islam. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini dan menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat membangun kebiasaan yang baik dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

Selain itu, Literasi Al-Qur'an juga dapat membantu meningkatkan hubungan anak-anak dengan Allah SWT. Dengan belajar dan mempraktikkan ajaran Islam, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang tugas sebagai seorang hamba Allah dan bagaimana menjalin hubungan yang baik denganNya melalui ibadah dan taqwa. Implementasi Literasi Al-Qur'an pada anak-anak juga dapat berkembang dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial bersama, misalnya membaca Al-Qur'an bersama-sama. Hal ini juga dapat membantu anak-anak dalam berinteraksi dengan sesama serta memperluas jaringan sosial mereka.

Secara keseluruhan, implikasi sosial dari Literasi Al-Qur'an pada anak-anak sangat penting dalam membentuk karakter mereka dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT. Selama pengembangan Literasi Al-Qur'an pada anak-anak dilakukan dengan benar dan dikelola dengan baik, maka akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan di antaranya:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini hanya dilakukan di SDN Wonolopo 03

Kecamatan Mijen Kota Semarang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua sekolah di Indonesia. Untuk meningkatkan reliabilitas, penelitian yang lebih luas dan inklusif dapat dilakukan.

2. Keterbatasan Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dapat terbatas dalam menangkap data yang lebih spesifik dan kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian kuantitatif dapat dilakukan.
3. Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat menangkap perubahan yang terjadi dalam waktu yang lebih lama. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih panjang dapat dilakukan.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan anggaran dan keterbatasan akses ke sumber-sumber yang relevan. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, sumber daya yang lebih banyak dapat diakses.
5. Keterbatasan Kebijakan: Penelitian ini tidak dapat menangkap dampak kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih fleksibel dapat dilakukan.

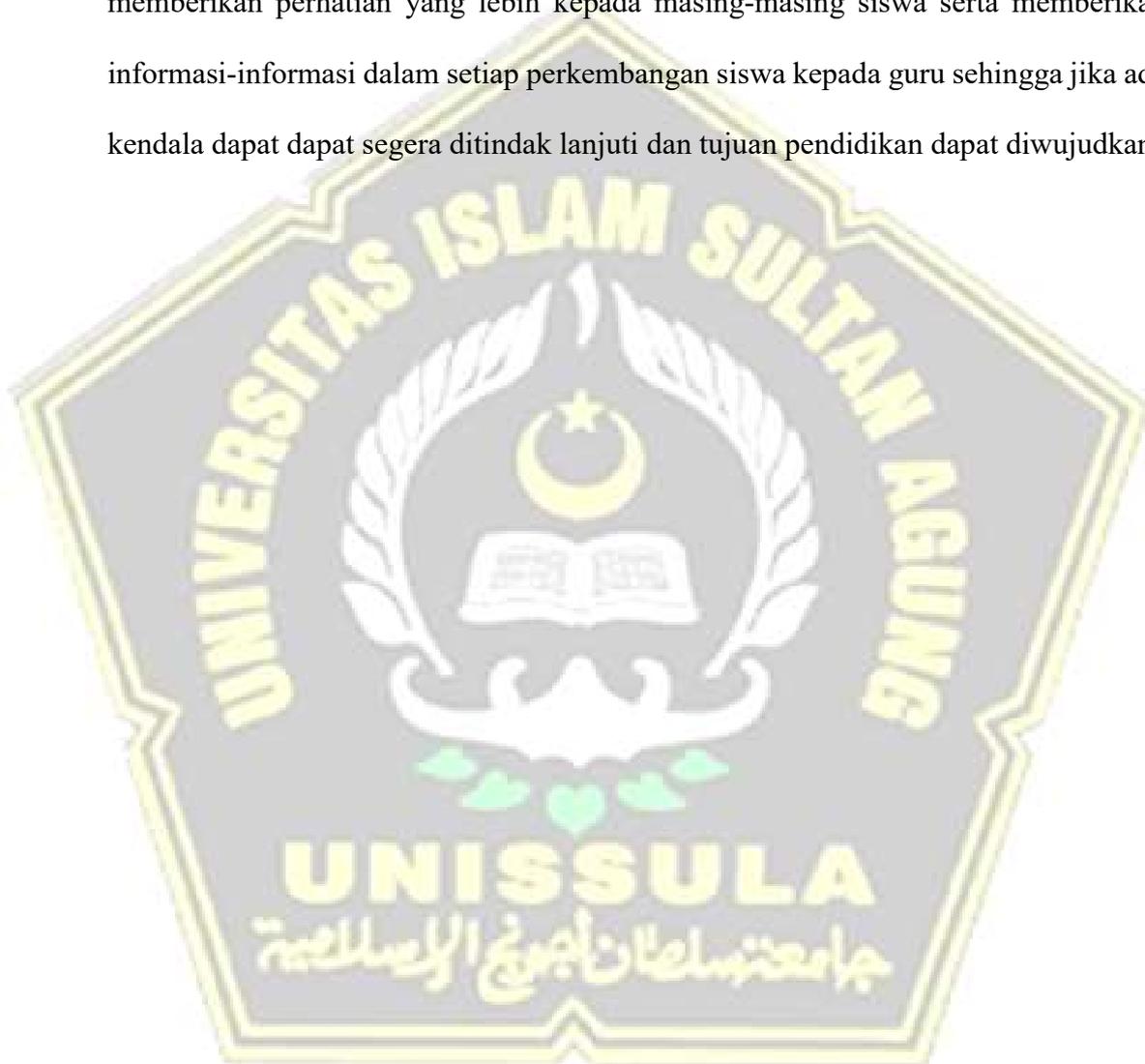
5.4 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mempertahankan program literasi Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi Al-Qur'an serta dapat melaksanakan program tersebut dengan penuh kreatifitas dan lebih inovatif lagi sehingga dapat membantu siswa dalam proses mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa sejak usia dini. Dan juga guru harus meningkatkan kualitasnya agar siswa yang sedang mengalami masalah dan kesulitan dalam melaksanakan program literasi Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat terus berinovasi terkait dengan implementasi program literasi Al-Qur'an karena sangat dibutuhkan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri

Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam menanamkan nilai-nilai serta pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an sehingga penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sudah ditanam sejak usia dini sangatlah di perlukan.

3. Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru dan orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam setiap program sekolah seperti literasi Al-Qur'an. Dan juga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada masing-masing siswa serta memberikan informasi-informasi dalam setiap perkembangan siswa kepada guru sehingga jika ada kendala dapat segera ditindak lanjuti dan tujuan pendidikan dapat diwujudkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015)
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, (*Dar wamathabi' Sya'bi, t.t*), Jilid 4, Juz 6
- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta:Kencana, 2011)
- Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).
- Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014).
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001)
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benckmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 1999)
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet ke-4.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : PT Sygma, 2016)
- Dewi Utama Faizah., dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985)
- Effendi Satria, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana 2009)
- Eko Prasetyo,dkk., *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2014)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- I'anatus Sholiha, *Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Al-Qur'an*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017)
- Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014).
- Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Krisyani Laksono, dkk., *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015).
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010).
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2019)
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan menghafal Al-qur'an Yanbu'a Jilid I* (Kudus : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004).
- Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012).
- Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press)
- Nur Khalish Rif'ani, *Dahsyatnya Surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013).
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014)
- Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan", *Jurnal At-Tajdid*, Vol 1. No 1. (Januari 2013).

- Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Press, 2016)
- Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar, 2002)
- Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)
- Sri Sumekar, Standar Nasional Perpustakaan (SNP): *Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 234
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Syaikh Ali as-Shobuni, *al-Tibyan fi Ulumil Quran*, (Bairut Libanon; ‘Alimul Kitab, 1985)
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011).
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta:Amzah, 2015).
- Yusuf Qardhawi, *al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1988)
- Yusuf Qordhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006)